

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA**



Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
2023/2024**



**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PIAUD**

Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK) Metodologi Pendidikan Anak dalam Keluarga	KODE WP-132794	Rumpun MK Hubungan Keluarga dan Komunitas Masyarakat	BOBOT (sks) 2 SKS	SEMESTER VII	Tgl Penyusunan Februari 2023
OTORISASI Fakultas Tarbiyah (IIQ) Jakarta Prodi PIAUD	Pengembang RPS Hulailah Istiqlaliyah	Koordinator RMK Hulailah Istiqlaliyah		Ketua PRODI Hasanah M.Pd	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK				
	S (9)	Mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri			
	P (2)	Mampu Menentukan konsep teoritis hubungan keluarga dan komunitas dengan anak usia dini secara mendalam, dengan memperhatikan konsep hubungan keluarga dan komunitas dalam perspektif Islam			
	KU (1)	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya			
	KK (4)	Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keilmuan bidang anak usia dini di TK/RA dan satuan PAUD lainnya untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilan beragama dalam kehidupan nyata anak usia dini di TK/RA dan satuan PAUD lainnya dan di Masyarakat			
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
CPMK1	Mahasiswa mampu mendiskripsikan Konsep Pendidikan Anak dalam keluarga P (2)				

	CPMK2	Mahasiswa mampu menerapkan pola-pola pengasuhan anak dalam keluarga dan bertanggung jawab di bidangnya KU (1), S (9)
	CPMK3	Mahasiswa mampu menganalisa permasalahan pendidikan anak dalam keluarga KU (1)
	CPMK4	Mahasiswa mampu menerapkan konsep pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam KK (4)
	CPL ⇒ Sub-CPMK	
	CPL	Mahasiswa mampu menjelaskan Konsep metodologi pendidikan anak dalam keluarga
	CPL	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga
	CPL	Mahasiswa mampu menganalisa Pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga
	CPL	Mahasiswa mampu mengklasifikasikan Karakteristik dan pola-pola pengasuhan anak
	CPL	Mahasiswa mampu menganalisa Pola Asuh Attachment Parenting dan pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini
	CPL	Mahasiswa mampu mengkaji Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an
	CPL	Mahasiswa mampu menentukan metode pendidikan <i>Prophetic parenting</i> Anak Usia Dini dan metode yang tepat Pendidikan Anak di era Digital
Mata kuliah syarat	-	
Syarat mata kuliah	-	
Deskripsi Singkat MK	Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek keluarga yang berpengaruh terhadap perilaku anak usia dini, menyadari peran penting keluarga sebagai mitra pendidikan anak usia dini dan mengembangkan program kemitraan antara sekolah dan keluarga yang efektif.	
Bahan Kajian / Materi Pembelajaran	1	Konsep metodologi pendidikan anak dalam keluarga
	2	Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga
	3	Pendidikan dan Komunikasi dalam keluarga
	4	Karakteristik dan pola-pola pengasuhan anak
	5	Pola Asuh Attachment Parenting dan pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini
	6	Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an
	7	Metode pendidikan <i>Prophetic parenting</i> Anak Usia Dini dan metode Pendidikan Anak di era Digital
Pustaka	Utama : <ol style="list-style-type: none"> 1. Muradi dan Fuadi, 2020, Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari 2. Tafsir, Ahmad, 1994, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh 2010, Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak, Yogyakarta; Pro-U Media. 4. Surahman, Buyung, 2021 Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, CV. Zigie Utama, Bengkulu. 5. Surahman, Buyung, 2021, Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, Edukasi Mitra Grafika, Makasar. 6. Barni, Mahyuddin, 2011, Pendidikan dalam Perspektif Al=Qur'an, Pustaka Prisma Yogyakarta 7. Sukiman, 2016, Pendidikan Anak di Era digital, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan <p>Pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Quthb, Muhammad 'Ali, 1993, Auladuna fi-Dlaw-it Tarbiyyatil Islamiyah, Terj. Bahrn Abu Bakar Ihsan, "Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam" (Bandung: Diponegoro). 2. 'Isawi, Abdurrahman, 1994, Anak dalam Keluarga (Jakarta: Studia Press). 3. Langgulung, Hasan, 2003, Asas-Asas Pendidikan Islam (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru). 4. Mahmud, Ali Abdul Halim, 2000, Pendidikan Ruhani (Jakarta: Gema Insani) 5. Quthb, Muhammad, 1993, Sistem Pendidikan Islam, Terj. Salman Harun (Bandung: Ma'arif). 6. Suwarno, 1992, Pengantar Umum Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta) 7. Syahidin, 2005, Aplikasi Pendidikan Qur'ani (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suralaya) 8. Salim, Moh. Haitami. 2005. Pendidikan Agama dalam Keluarga. Yogyakarta: ArRuzz Media. 9. Sohib, Moh. 1998. Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta 10. Al-Abrasyi, Muhammad Atiyah, Ruh at-Tarbiyah wa at-Ta'lim, Dar Ihya'ul Kutub alArabiyah.
Dosen Pengampu	Hulailah Istiqlaliyah

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kontrak Perkuliahan	Konsep Pendidikan anak dalam keluarga	Bentuk : Non tes	BM (1X2X60 menit) <ul style="list-style-type: none"> LMS □ Alur Pembelajaran □ Pertemuan Pertama □ Modul 1 Referensi terkait materi	Bentuk : Kuliah Metode : Diskusi, <i>Cooperative Learning</i> TM [(1x(2x50”)]	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan Kontrak perkuliahan 	-
2	Mampu menjelaskan konsep Pendidikan anak dalam Keluarga	Ketuntasan menjelaskan Konsep Pendidikan anak dalam keluarga	Bentuk : Non tes	BM (1X2X60 menit) <ul style="list-style-type: none"> LMS □ Alur Pembelajaran □ Pertemuan Pertama □ Modul 1 Referensi terkait materi pertemuan pertama PT (1X2X60 menit) Tugas : <ul style="list-style-type: none"> Peserta Membuat makalah pendidikan anak dalam keluarga sesuai tema pertemuan 	Bentuk : Kuliah Metode : Diskusi, <i>Cooperative Learning</i> TM [(1x(2x50”)]	<ul style="list-style-type: none"> Konsep anak dalam keluarga 	5

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				- Membuat Resume			
3	Mampu mendiskripsikan Metodologi Pendidikan anak dalam keluarga	Ketuntasan mendiskripsikan <ul style="list-style-type: none"> - Metodologi Pendidikan anak dalam keluarga menurut para ahli dan - Metodologi Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam - Metode Pendidikan anak generasi z 	Kriteria: Lampiran 1 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan kedua- Modul 1 Referensi terkait Modul kedua PT(1x2x60 menit) Tugas:Peserta membuat laporan	Bentuk: Kuliah Metode: Case Study (TM 1 x2x 50)	Metodologi Pendidikan anak dalam keluarga (Muradi dan Fuadi,2020) Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits, (Sujono, Yuliana, 2013)Konsep dasar Pendidikan anak usia dini	5
4-5	Mampu mendiskripsikan Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga & Peran komunikasi dalam Pendidikan Anak	Ketuntasan mendiskripsikan Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Pendidikan, anak dan Keluarga 	Kriteria: Lampiran 2 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan ketiga- Modul 2 Referensi terkait Modul 2 PT(1x2x60 menit)	Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi, <i>Cooperative Learning</i> (TM 1 x2x 50)	Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga (Muradi dan Fuadi,2020, Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits, BAB II dan III 12 - 29	10

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi Pendidikan dalam keluarga dan - Pendidikan berbasis keluarga - Peran komunikasi dalam Pendidikan Anak Komunikasi sebagai Mekanisme Dasar Pendidikan Anak dalam Keluarga - Gaya Komunikasi dalam keluarga - Kesalahan Komunikasi dalam keluarga - Dampak Komunikasi keluarga bagi perkembangan anak 		Tugas:Peserta membuat resume dan contoh pendidikan anak berbasis keluarga			
6-7	Mampu mendiskripsikan Karakteristik dan pola - pola pengasuhan anak	Ketuntasan mendiskripsikan Karakteristik dan	Kriteria: Lampiran 4 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran –	Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi <i>Cooperative Learning</i> (TM 1 x2x 50)	Surahman, Buyung, 2021, Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap	10

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		pola -pola pengasuhan anak - Teori dan pola pengasuhan anak - Gaya pengasuhan dan pengaruhnya terhadap anak - Kompetensi pengasuhan efektif		pertemuan kelima- Modul 4 Referensi terkait Modul kedua PT(1x2x60 menit) Tugas: <i>resume</i>		Perkembangan Emosional Anak Usia Dini	
8	Mampu mendiskripsikan konsep Pendidikan anak dalam Keluarga [MID TEST]	Menentukan konsep teoritis hubungan keluarga dengan anak usia dini secara mendalam, dengan memperhatikan konsep hubungan keluarga dalam perspektif Islam	Lampiran Bentuk : MID TEST	- Tes esai	Bentuk : Analisa konsep dan Teori Metode : <i>Self Direction Learning</i> TM [(1x(2x170"))]	-	15
9-10	Mampu menganalisa Pola Asuh Attachment Parenting dan pengaruhnya terhadap Perkembangan	Ketuntasan mendiskripsikan Pola Asuh Attachment Parenting dan pengaruhnya terhadap	Kriteria: Lampiran 5 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan keenam- Modul 5	Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi <i>Collaboration Learning</i> (TM 1 x2x 50)	Surahman, Buyung, 2021, Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan	10

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Emosional Anak Usia Dini	Perkembangan Emosional Anak Usia Dini: - Teori tentang Attachment - Teori tentang Parenting - Perkembangan Emosi Pada Anak - Pengaruh Attachment Parenting terhadap Perkembangan Emosi Pada Anak		Referensi terkait Modul 5 PT(1x2x60 menit) Tugas:Peserta membuat laporan Studi Kritik		Emosional Anak Usia Dini	
11-12	Mampu mengkaji Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an	Ketuntasan mendiskripsikan Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an: - Konsep Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an - Asas Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an	Kriteria: Lampiran 6 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan kenam-Modul 5 Referensi terkait Modul 5 PT(1x2x60 menit) Tugas:Peserta membuat laporan Kelompok	Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi <i>Discovery Learning</i> (TM 1 x2x 50)	Barni, Mahyuddin, 2011, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an	10

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		- Konsep Pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an					
13-15	Mahasiswa mampu menentukan metode pendidikan <i>Prophetic parenting</i> Anak Usia Dini dan metode yang tepat Pendidikan Anak di era Digital	<p>Ketuntasan mendeskripsikan Prophetic Parenting:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsep Prophetic Parenting - Metode Pendidikan dalam <i>Prophetic parenting</i> (Q.S. At-Taubah :23, Q.S.Al-Isra' :23-24, Q.S Al-Ankabut:8) <p>Pengaruh <i>Prophetic parenting</i> dalam membentuk karakter pribadi islami pada anak</p>	<p>Kriteria: Lampiran 7</p> <p>Bentuk : Non tes</p>	<p>BM(1x2x60 menit)</p> <p>-LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan 9 -10- Modul 9</p> <p>Referensi terkait Modul 9</p> <p>PT(1x2x60 menit)</p> <p>Tugas: Peserta membuat laporan</p>	<p>Bentuk: Kuliah</p> <p>Metode: Diskusi</p> <p><i>Discovery Learning</i> (TM 1 x2x 50)</p>	Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh 2010, Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak	15
16	Mampu menerapkan konsep teoritis hubungan keluarga dan komunitas dengan anak usia dini secara	Ketuntasan Mampu menerapkan konsep teoritis hubungan keluarga dan komunitas dengan	Bentuk : FINAL TEST	-	Bentuk : Projek Metode : PjBL TM [(1x(2x170"))]	-	20

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	mendalam, dengan memperhatikan konsep hubungan keluarga dan komunitas dalam perspektif Islam [FINAL TEST]	anak usia dini secara mendalam, dengan memperhatikan konsep hubungan keluarga dan komunitas dalam perspektif Islam					

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.

7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning (*Student Team Achievement Division, Jigsaw, Investigasi kelompok, Pendekatan Struktural*), Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

1.1. Pertemuan 2/ Sub CPMK 1

1.1.1. Materi Perkuliahan (Modul Ajar)

KEGIATAN BELAJAR I KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

A. Deskripsi Singkat

Pada kegiatan belajar 1 ini, peserta kuliah akan mempelajari beberapa teori, pertama, Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Teori kedua yaitu Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Teori ketiga yaitu Metode Pendidikan pada Anak Usia Dini

B. Relevansi

Materi dalam kegiatan belajar ini berkaitan dengan penerapan berbagai pengetahuan dan Pemahaman Konsep yang telah dipelajari oleh peserta kuliah pada semester sebelumnya. Pengembangan dan penerapan Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Teori kedua yaitu Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Teori ketiga yaitu Metode Pendidikan pada Anak Usia Dini. Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan tersebut masih perlu diperkaya lagi dengan berbagai teori yang mendukung. Untuk itu, peserta kuliah diharapkan dapat mempelajari kegiatan belajar 1 ini dengan baik sesuai tahapan yang telah disiapkan. Pengetahuan dan Penerapan Konsep Pendidikan dalam Keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari

C. Capaian Pembelajaran

1. Uraian

a) Konsep Pendidikan Anak dalam keluarga

Di dalam pendidikan anak dalam keluarga perlu diperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang. Oleh karena itu keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Pendidikan keluarga yang baik adalah: pendidikan yang memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan-pendidikan agama. Pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran islam.

Beberapa pendapat ahli tentang Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga adalah:

1. Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Diantara tanggung jawab besar yang jelas diperhatikan dan disoroti oleh Islam adalah tanggung jawab pendidik terhadap orang-orang yang berada dipundaknya, termasuk di dalamnya orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab tersebut bukan hal kecil dan ringan, karena tanggung jawab dalam hal ini telah dituntut sejak seorang anak dilahirkan hingga ia mencapai usia remaja, bahkan sampai ia menginjak usia dewasa yang sempurna. Jika orang tua selaku pendidik dalam keluarga melaksanakan tanggung jawabnya secara baik, maka sesungguhnya mereka telah mengerahkan segala usahanya untuk membentuk individu yang penuh dengan kepribadian dan keistimewaan.

a. Pendidik dan Peserta Didik

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pihak yang berperan sebagai pendidik dalam keluarga adalah orang tua, sedangkan yang berperan sebagai peserta didiknya adalah anak. Islam telah membebani para bapak dan ibu berupa tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya dan mempersiapkan mereka untuk menanggung beban hidup mereka.

b. Tujuan Pendidikan

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak baik dari segi moral maupun mental spiritual, dari segi kesehatan fisik maupun perilaku sosial, agar anak menjadi manusia yang saleh yang berguna untuk agama dan umat.

c. Materi Pendidikan

Dalam mendidik anak, orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus memperhatikan semua aspek yang terdapat dalam diri setiap manusia, dalam hal ini yaitu anaknya. Ada beberapa aspek yang menjadi tanggung jawab pendidik, termasuk orang tua dalam mendidik anaknya,

2. Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif KH. Saifuddin Zuhri

KH. Saifuddin Zuhri mengonsepsi pendidikan anak sebagai pendidikan yang meletakkan dasar-dasar fundamental yang berimbang dalam pembentukan kecerdasan berfikir (otak), keluhuran akhlak (karakter), dan kesehatan tubuh (jasmani). Ketiganya merupakan aspek fundamental yang harus benar-benar diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya. Tujuan pendidikan anak itu sendiri adalah untuk membentuk manusia menjadi manusia yang baik, sehat, berilmu dan berakhlak mulia. Menjelaskan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting ketika kita memberikan pendidikan kepada anak-anak kita. Bukan sekedar memberikan penjelasan tentang aqidah, akhlak dan konsep ibadah, atau sekedar membekali

anak dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Tetapi yang lebih penting, kami membantu mereka memahaminya dengan benar. Lebih jauh lagi, pendidikan Islam tidak hanya tentang teori dan prinsip, tetapi juga praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut KH. Saifuddin Zuhri, konsep ini begitu kompleks dan komprehensif sehingga sering kita abaikan dan anggap remeh, yang sebenarnya merupakan fondasi penting pendidikan

3. Pola Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam

Pendidikan anak menurut pandangan Islam yang harus dilakukan dalam keluarga adalah dengan menggunakan beberapa pola pendidikan. Pola atau dapat disebut juga sebagai metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Pola atau metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan peradaban manusia. Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari kandungan Al-Qur'an.

Adapun dalam pelaksanaannya, Nabi memberikan kesempatan pada para pengikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi. Abdurrahman Al-Nahlawi dalam bukunya *Ushulu al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Ashalibiha* mencoba mengembangkan metode pendidikan Qur'ani, yang disebut metode pendidikan Qur'ani ialah salah satu metode pendidikan yang berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini, segala bentuk upaya pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.*

Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an selain berfungsi sebagai sumber nilai yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, juga dapat dijadikan sebagai sumber dalam melakukan tindakan pendidikan. Tujuan pendidikan Qur'ani diarahkan kepada suatu hasil yang bersifat fisik, mental, dan spiritual. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang akan membentuk kepribadian peserta didik. Tujuan yang bersifat fisik yaitu tingkah laku yang tampak secara nyata, berupa tindakan-tindakan pengalaman ibadah ritual.

Tujuan yang bersifat mental berkaitan dengan tanggung jawab pengembangan intelegensi yang mengantarkan peserta didik kepada kebenaran tertinggi melalui penyajian fakta-fakta yang relevan dan memadai, dimana fakta-fakta itu dapat memberikan kesaksian dan eksistensi Allah SWT. Disamping itu bertujuan untuk mendorong dan mengantarkan peserta didik kepada berfikir logis dan kritis. Sementara tujuan spiritual berkaitan dengan kualitas-kualitas ruhaniah manusia yang mengarah pada perwujudan kualitas kepribadian yang bersifat ruhaniah dan penampakan pengaruhnya pada perilaku yang nyata dalam tingkah laku, akhlak dan moralitas yang mencerminkan kualitas pendidikan.

b) Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga

Menurut Rahman Ritongah tugas pokok pendidikan dalam keluarga adalah "menanamkan keimanan atau akidah yang kokoh, membekali anak dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama, mengajarkan anak akhlak atau moral yang baik, dan mengajarkan anak beribadah". Adapun metode pendidikan Islam dalam keluarga, menurut M. Jamaludin Mahfuzh, meliputi: menanamkan akidah yang sehat, latihan beribadah, mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan yang haram, membiasakan anak belajar, memberi hukuman, persahabatan orang tua terhadap anak, membiasakan anak meminta izin, dan adil terhadap anak

1. Menanamkan akidah yang sehat

Islam mengajarkan anak yang baru lahir hendaklah diazankan di telinganya, hikmahnya adalah upaya agar yang pertama kali didengar oleh telinga si anak adalah kalimat yang menyatakan kebesaran Allah dan kesaksian Islam. Orang tua hendaknya memperkuat seorang anak dengan prinsip-prinsip yang mulia, dan mengajarkannya sholat ketika ia sudah pintar".

2. Latihan beribadah

Sejak dini, seorang anak harus dilatih ibadah, diperintahkan melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang haram serta yang halal.

3. Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan yang haram

Orang tua wajib mengajarkan hal-hal yang halal dan yang haram misalnya orang tua mengajarkan bahwa hal-hal yang diharamkan adalah memakan, bangkai, darah, anjing dan babi, serta minuman keras. Orang tua juga mengajarkan bahwa laki-laki tidak boleh berpakaian seperti wanita, dan wanita harus menutup auratnya dengan menggunakan pakaian islami atau berjilbab.

4. Membiasakan anak belajar

Dengan belajar, belajar, anak dapat membedakan sesuatu yang halal dari yang haram, jika seorang anak dalam usia dini sudah memulai belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengenal ajaran-ajaran agama, maka ketika tumbuh besar dan menginjak pada usia dewasa, ajaran-ajaran tersebut menyatu dengan kepribadiannya. Belajar itu wajib, karena ia dapat menyebabkan kaum muslimin menjadi tahu faktor-faktor yang mendorong atau menggerakkan kemauan untuk memilih perbuatan-perbuatan tertentu. Seorang ayah yang tidak segan-segan mengeluarkan uang demi membiayai anaknya yang tengah belajar Al-Qur'an, insya Allah ia termasuk orang yang berbuat kebajikan. Dan seorang ayah yang mau mengajar dan mendidik anaknya dengan sebaik mungkin, berarti ia melakukan amal yang pahalanya diharapkan bisa berlipat ganda.

5. Memberi hukuman

“Menghukum anak yang sudah baligh, memang disyariatkan oleh Islam. Seorang manusia dalam berbagai fase kehidupannya cenderung menerjang kejahatan dan melanggar dosa”. Namun demikian, memaafkan anak dan menasehatinya adalah lebih baik karena perbuatan-perbuatan mereka masih labil, pengetahuan mereka masih kurang, dan pikiran mereka yang masih belum matang.

6. Persahabatan orang tua terhadap anak

Islam mengajarkan anak yang baru lahir hendaklah diazankan di telinganya, hikmahnya adalah upaya agar yang pertama kali didengar oleh telinga si anak adalah kalimat yang menyatakan kebesaran Allah dan kesaksian Islam. Orang tua hendaknya memperkuat seorang anak dengan prinsip-prinsip yang mulia, dan mengajarkannya sholat ketika ia sudah pintar”.

c) Metode pendidikan anak usia dini

Pembelajaran anak usia dini memerlukan metodologi yang berbeda dengan pembelajaran pada usia lain. Pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam mendidik anak dan menggali potensi anak didik. Dari sini guru dalam Pendidikan ana

usia dini tidak dipandang hanya sebagai pengasuh dan pembimbing, akan tetapi guru disyaratkan memenuhi standar profesi guru. Kualitas pendidik sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Kegagalan dan kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar yang menguasai materi, metodologi pengajaran, dan skill yang profesional. Adapun metode-metode yang dapat ditempuh dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini menurut Jamal dalam bukunya *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini* di antaranya:

1. Metode global (Ganze method)

Metode ini mendorong anak membuat suatu kesimpulan dengan kalimatnya sendiri. Contohnya, ketika membaca buku, anak diminta menceritakan kembali dengan rangkaian katanya sendiri. Sehingga, informasi yang anak peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diserap lebih lama. Dengan demikian, anak akan terlatih berpikir kreatif dan berinisiatif.

2. Metode percobaan (Experimental method)

Metode pembelajaran ini mendorong anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maryam, staf pengajar di sekolah alam Ciganjur, Jakarta Selatan, yang menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan yang dilakukan anak untuk memudahkan masuknya informasi, yaitu mendengar, menulis atau menggambar lalu melihat dan melajukan percobaan sendiri.

3. Metode learning by doing

Menurut Nazhori Author, sabda Rasulullah yang berbunyi, "sholatlah kamu seperti kamulihat aku sholat" adalah bukti bahwa proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah sebagai pondasi awal dalam pendidikan Islam. Sabda tersebut juga mengandung unsur pedagogis, di mana bahasa nonverbal yang disampaikan Rasulullah sampai saat ini masih menjadi bumbu penyedap dalam melengkapi metode pengajaran. Artinya, bahasa nonverbal memegang peranan dalam proses belajar mengajar. Bahkan, bahasa nonverbal banyak digunakan taman kanak-kanak atau kelompok bermain (play groups) yang banyak mengadopsi model belajar kindergärten-nya Froebel dan model belajar *casa dei bambini*-nya Maria Montessori. Dengan demikian sabda Rasulullah berikut pandangannya terhadap pendidikan merupakan perluasan dari pandangannya terhadap dunia pendidikan, tentang hubungan manusia sebagai individu dan makhluk Tuhan yang memiliki fitrah suci untuk dikembangkan.

4. Metode home schooling group

Rumah merupakan lingkungan terdekat anak dan tempat belajar yang paling baik buat anak. Di rumah, anak bisa belajar selaras dengan keinginannya sendiri. Ia tidak perlu duduk menunggu sampai bel berbunyi, tidak perlu harus bersaing dengan anak-anak lain, tidak perlu harus ketakutan menjawab salah di depan kelas, dan bisa langsung mendapatkan penghargaan atau pembedaan jika membuat kesalahan. Di sinilah peran ibu menjadi sangat penting, karena tugas utama ibu sebetulnya adalah pengatur rumah tangga dan pendidik anak. Di dalam rumah, banyak sekali sarana-sarana yang bisa dipakai untuk pembelajaran anak. Anak dapat belajar banyak sekali konsep tentang benda, warna, bentuk, dan sebagainya sembari ibu memasak di dapur. Anak juga dapat mengenal ciptaan Allah melalui berbagai macam makhluk hidup yang ada di sekitar rumah, mendengarkan ibu membaca do'a-do'a, lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, dan cerita para nabi beserta sahabatnya dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Oleh sebab itu, rumah merupakan lingkungan yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini.

5. Metode Glenn Doman

Metode ini yaitu, mengajarkan anak bayi kita untuk membaca. Glenn Doman menggunakan metode ini kepada anak yang mengalami cedera otak, sehingga menjadikan anak tersebut lebih terlambat dari anak-anak yang seusianya, baik dalam hal bicara, membaca ataupun menganalisis. Metode Glenn Doman mengajak anak belajar dalam suasana yang sangat nyaman. Seolah-olah si anak diajak bukan belajar, tetapi bermain dengan riang. Suasana inilah yang menimbulkan keingintahuan anak meningkat. Kegiatan ini dilaksanakan penuh kasih orang tua terhadap anak. Namun, orang tua tidak diizinkan untuk menguji si anak. Kegiatan harus dihentikan ketika si anak kelihatan sudah bosan. Menurut metode Glenn Doman, orang tua bisa memulai mengajarkan anaknya belajar membaca sejak bayi. Bahkan, sejak ia masih dalam kandungan, orang tua sudah bisa berbicara padanya. Pembelajaran sejak dini akan melatih indra penglihatannya. Dari uraian di atas, terurai fakta bahwa semakin dini mengajarkan buah hati membaca, akan semakin baik.

2. Latihan

Dalam latihan ini, peserta kuliah diharapkan menjawab soal berikut ini. Setelah menjawab, peserta kuliah diharapkan dapat menelusuri jawabannya pada bagian uraian. Hasil pekerjaan dapat didiskusikan dengan peserta lainnya. Tentu saja, kolaborasi bersama untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.

3. Rangkuman

- a. Pendidikan Anak dalam keluarga, Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pihak yang berperan sebagai pendidik dalam keluarga adalah orang tua, sedangkan yang berperan sebagai peserta didiknya adalah anak. Islam telah membebani para bapak dan ibu berupa tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya dan mempersiapkan mereka untuk menanggung beban hidup mereka. Dan Tujuan Pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak baik dari segi moral maupun mental spiritual, dari segi kesehatan fisik maupun perilaku sosial, agar anak menjadi manusia yang saleh yang berguna untuk agama dan umat. Adapun Materi Pendidikan harus memperhatikan semua aspek yang terdapat dalam diri setiap manusia, dalam hal ini yaitu anaknya.
- b. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga, melalui Menanamkan akidah yang sehat, Latihan beribadah, Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan yang haram, Membiasakan anak belajar, Memberi hukuman dan persahabatan orang tua dengan anak.
- c. Metode pendidikan anak usia dini diantaranya, Metode global (Ganze method) Metode ini mendorong anak membuat suatu kesimpulan dengan kalimatnya sendiri, Metode percobaan (Experimental method), Metode pembelajaran ini mendorong anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sendiri, Metode home schooling group yaitu, rumah merupakan lingkungan terdekat anak dan tempat belajar yang paling baik buat anak, Metode Glenn Doman Metode ini yaitu, mengajarkan anak bayi kita untuk membaca.

4. Daftar Pustaka

- a. Abdul Halim, Anak Saleh Dambaan Keluarga, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2003
- b. Bintang Zakiyah. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. Mi (2017): 5–24.
- c. Dindin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam, Bandung, Pustaka Setia, 2013

- d. Hawari, Rifqi, and Imam Sukardi. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Kh." <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>. Islam 3, no. 1 (2016): 109–136.
- e. Mufatihatus Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI)." Jurnal Pendidikan Agama no. 1 (2021): 1–6.
- f. Saifuddin Zuhri." Jurnal Education and Development 11, no. 1 (2022): 113–120.
- g. Saputra, Wisnu. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga." Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam 8,
- h. Taubah, Mufatihatus. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM

5. Tes Formatif:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan secara singkat konsep pendidikan anak keluarga?
2. Kemukakan tentang Metode pendidikan anak keluarga dalam Islam ?
3. Jelaskan Metode Pendidikan pada Anak usia Dini menurut para ahli pendidikan?

Kunci Jawaban Tes Formatif:

1. Pendidikan Anak dalam keluarga, Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pihak yang berperan sebagai pendidik dalam keluarga adalah orang tua, sedangkan yang berperan sebagai peserta didiknya adalah anak. Islam telah membebani para bapak dan ibu berupa tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya dan mempersiapkan mereka untuk menanggung beban hidup mereka. Dan Tujuan Pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak baik dari segi moral maupun mental spiritual, dari segi kesehatan fisik maupun perilaku sosial, agar anak menjadi manusia yang saleh yang berguna untuk agama dan umat. Adapun Materi Pendidikan harus memperhatikan semua aspek yang terdapat dalam diri setiap manusia, dalam hal ini yaitu anaknya.
2. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga, melalui Menanamkan akidah yang sehat, Latihan beribadah, Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan yang haram, Membiasakan anak belajar, Memberi hukuman dan persahabatan orang tua dengan anak.

3. Metode pendidikan anak usia dini diantaranya, Metode global (Ganze method) Metode ini mendorong anak membuat suatu kesimpulan dengan kalimatnya sendiri, Metode percobaan (Experimental method), Metode pembelajaran ini mendorong anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sendiri, Metode home schooling group yaitu, rumah merupakan lingkungan terdekat anak dan tempat belajar yang paling baik buat anak, Metode Glenn Doman Metode ini yaitu, mengajarkan anak bayi kita untuk membaca.

6. Umpan Balik dan Tindak lanjut

Jika anda merasa sudah menjawab tes formatif dengan baik, bandingkanlah jawaban anda tersebut dengan **rambu-rambu jawaban** yang sudah disediakan. Jika hasilpenghitungan menunjukkan anda telah mencapai Tingkat penguasaan sama atau lebih besar dari **80 %**. Anda dipersilakan untuk meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya.

Untuk mengetahui presentse penguasaan materi pada kegiatan belajar 1 ini, anda cukup menghitung menggunakan rumus berikut:

Nomor Soal	Jawaban	Skor
1, 2 dan 3	- Sesuai rambu jawaban lengkap - Sesuai rambu jawaban kurang lengkap - Sesuai rambu jawaban tidak lengkap	3 poin 2 poin 1 poin

$$\frac{\text{Jumlah skor jawaban yang benar}}{\text{Skor jawaban maksimal (3 poin)}} \times 100 = \%$$

Skor jawaban maksimal (3 poin)

1.1.2. Rencana Tugas / Quiz

Mahasiswa diminta untuk MEMBUAT RESUME TENTANG Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Anak Usia Dini.

Rubrik Penilaian Resume

NO	ASPEK PENILAIAN	SANGAT KURANG	KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK
		< 20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥ 80
1	Relevan dengan topik bahasan					
2	Poin-poin penting yang berkaitan dengan topik bahasan					

3	Beragam konsep dari berbagai sumber (≤ 5 sumber buku dan jurnal)					
4	Menyajikan konsep hasil eksplorasi sesuai dengan topik bahasan					
5	Memunculkan pertanyaan-pertanyaan penting dari resume					

1.1.3. Skenario Proses Pembelajaran

Langkah 1: Pembukaan (15 Menit)

1. Pendahuluan (10 Menit)
 - a. Menyampaikan salam kepada mahasiswa
 - b. Melakukan absensi perkuliahan
 - c. Mengisi jurnal perkuliahan
2. Menjelaskan agenda/ materi hari ini (2 Menit)
3. Jelaskan sub-CPMK dan tujuan pembelajaran pada pekan ini (3 Menit)

Langkah 2: Kegiatan Inti (70 Menit)

1. **Kuliah Interaktif** (10 Menit)
 - a. Tanya jawab yang dilakukan dosen kepada mahasiswa (pre-Test)
 - Bagaimana Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga?
 - Jelaskan Metode pendidikan anak dalam Keluarga menurut Islam ?
 - Bagaimana Metode Pendidikan pada anak usia dini menurut para ahli pendidikan ?
 - b. Mempersilahkan mahasiswa yang bertugas untuk menyampaikan materi presentasi yang sudah dibuat sebelumnya.
2. **Materi -Diskusi** (30 Menit)
 - Mahasiswa menyimak materi disampaikan temannya
 - Mahasiswa yang bertugas, menyampaikan materi presentasi dengan menggunakan PPT
 - Mahasiswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi yang disampaikan dan kaitannya dengan kondisi saat ini

- Dosen memberi apresiasi terhadap hasil diskusi mahasiswa
- Dosen memberikan penguatan materi terhadap hasil diskusi

3. Tanya Jawab (30 Menit)

- Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi pertanyaan, masukan, komentar maupun sanggahan
- Dosen memberikan tanggapan kepada mahasiswa
- Dosen memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan

Langkah 3: Penutupan (15 Menit)

1. Dosen memberikan post-Tes kepada mahasiswa (10 Menit)
2. Mahasiswa mengisi lembar refleksi proses pembelajaran hari ini
3. Sampaikan Terima kasih dan sampai berjumpa pertemuan selanjutnya

1.1.4. Penyiapan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari media pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran didalam kelas. Media pembelajaran yang diperlukan dan yang mendukung proses perkuliahan antara lain :

1. LCD+Laptop
2. Materi Presentasi
3. Papan Tulis
4. Internet / Wifi
5. Video Pembelajaran

1.2. Pertemuan 2 / Sub CPMK 2

1.2.1. Materi Perkuliahan (Modul Ajar)

KEGIATAN BELAJAR II HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

A. Deskripsi Singkat

Pada kegiatan belajar 3 ini, peserta kuliah akan mempelajari beberapa teori, pertama, Pengertian Pendidikan, Anak, Dan Keluarga Teori kedua yaitu Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga dan Teori ketiga yaitu Pendidikan Berbasis Keluarga

B. Relevansi

Materi dalam kegiatan belajar ini berkaitan dengan penerapan berbagai pengetahuan dan Pemahaman Konsep yang telah dipelajari oleh peserta kuliah pada pertemuan sebelumnya. Pengertian Pendidikan, Anak, Dan Keluarga Teori kedua yaitu Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga dan Teori ketiga yaitu Pendidikan Berbasis Keluarga. Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan tersebut masih perlu diperkaya lagi dengan berbagai teori yang mendukung. Untuk itu, peserta kuliah diharapkan dapat mempelajari kegiatan belajar 1 ini dengan baik sesuai tahapan yang telah disiapkan. Pengetahuan dan Penerapan Konsep Pendidikan dalam Keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari

C. Capaian Pembelajaran

1. Uraian

a) Pengertian Pendidikan Anak dalam Keluarga

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, Paedagogy, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidi berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan to educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, Jadi, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Pengertian Anak Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Dalam konsideran UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Pada umumnya anak diartikan sebagai seseorang yang lahir dari hubungan biologis antara pria dan wanita. Ada juga yang mengartikan bahwa anak adalah seorang lelaki dan perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas (masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual).

Pengertian Keluarga adalah a group of two person or more person residing together who are related by blood, marriage, or adoption (sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, pernikahan, atau adopsi). Dalam pengertian lain, keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin. Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.

Menurut Kadar M. Yusuf pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota dari kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga adalah usaha bersama anggota keluarga terutama orang tua dalam mewujudkan keluarga yang terpenuhi kebutuhan spiritual dan materiilnya, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya, cukup kasih sayang, terpenuhi pendidikan, ekonomi, dan peduli terhadap lingkungan.

b) Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya, baik itu istri maupun anak-anaknya. Adapun beberapa Fungsi Pendidikan dalam Keluarga diantaranya, yaitu:

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.

Seperti yang di ketahui bahwa Pendidikan pertama anak itu adalah keluarga, dimana dengan keluarga waktu anak lebih banyak dibanding dengan lingkungan ataupun Pendidikan formal. Didalam rumah tentu anak akan menemukan pengalaman pertamanya dari segi kasih sayang, kemandirian, kerjasama dan norma adat istiadat. Maka dari itu sebagai orangtua harus memberikan kesan pengalaman pertama kepada anak agar anak memiliki pengalaman pertama pada masa kanak-kanak sangat baik.

2. Menjamin kehidupan emosional anak.

Dalam keluarga tentu harus bisa menstabilkan emosi anak yang terkadang marah, menangis, sedih, merajuk bahkan kesal. Nah sebagai orangtua harus mengetahui hal-hal apa saja yang disukai anak dan membuat emosinya stabil atau juga hal yang tidak disukai anak dan membuat emosinya tidak stabil.

3. Menanamkan dasar pendidikan moral.

Keluarga harus senantiasa menanamkan moral kepada anak, dimana moral itu akan ditanamkan sejak dini dan dimulai dari dalam keluarga, sebab Pendidikan yang utama itu adalah keluarga. Maka keluarga harus mengenalkan selalu takut akan Allah, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi laranganNya. Bawa anak terjun langsung kedalam hal yang membawa anak menjadi takwa, contohnya ajarkan anak sholat, mengaji dan selalu berbuat baik. Maka dengan hal yang selalu diulang tersebut akan menjadi kebiasaan untuk mereka.

4. Memberikan dasar pendidikan sosial.

Keluarga juga harus mengajarkan anak untuk berteman baik dengan siapapun, berlaku hormat dengan orang yang lebih tua dan tidak pernah membedakan setiap teman. Ajarkan anak untuk selalu bersosialisasi dengan siapapun, nah terutama dari dalam rumah itu sendiri lalu ke lingkungan, namun pantauan dari orangtua harus tetap ada.

5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Orang tua memiliki hak untuk mendidik anak dibidang agama, dimana anak-anak harus senantiasa selalu memiliki dasar-dasar Pendidikan agama bagi anak. Awal Pendidikan agama itu mengenalkan Tuhan dengan ciptaan-Nya, mengajarkan tentang akhlak, perilaku terpuji dan apapun yang berkaitan dengan agama, sholat dan juga mengaji.

c) **Pendidikan Berbasis Keluarga**

Model Pendidikan sekolah atau Pendidikan formal yang tidak berbasis keluarga tidak mampu memberikan peran nyata orangtua dalam Pendidikan anak. Sehingga orangtua perlu untuk mencari alternative model Pendidikan yang mampu mengembalikan peran mereka sebagai pendidik untuk anak-anaknya. Alternative model Pendidikan itu adalah homeschooling sebagai model Pendidikan berbasis keluarga yang dalam setiap proses pendidikannya menuntut peran aktif orangtua dalam melaksanakan perannya dengan maksimal. Homeschooling merupakan pendidikan berbasis keluarga yang termasuk dalam jalur pendidikan informal. Home schooling secara etimologis dapat dimaknai sebagai sekolah rumah. Namun pada hakekatnya home schooling merupakan sebuah sekolah alternatif yang mencoba menempatkan anak sebagai subjek belajar dengan pendekatan pendidikan secara at home.

Pendekatan pendidikan secara at home yaitu suatu pendekatan kekeluargaan yang memungkinkan anak belajar dengan nyaman sesuai dengan keinginan dan gaya belajar masing-masing, kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja. Dengan pendekatan ini diharapkan anak bisa tumbuh kembang secara lebih wajar dan optimal tanpa terkekang potensinya. Homeschooling adalah pendidikan berbasis keluarga karena model pendidikan di mana keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Sebab diyakini lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia.

Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dimana orangtua memilih sendiri arah dan tujuan Pendidikan untuk anak-anaknya.

Sehingga nanti orangtua akan memilih homeschooling mana yang sesuai dengan visi dan misi dari Pendidikan yang dibuat oleh orangtuanya. Baik dari nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang ingin diraih atau bagaimana praktik kurikulum dan pembelajaran yang menjadi makanan pokok sehari-hari anak. Sehingga nanti orangtua akan memilih homeschooling mana yang sesuai dengan visi dan misi dari Pendidikan yang dibuat oleh orangtuanya. Baik dari nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang ingin diraih atau bagaimana praktik kurikulum dan pembelajaran yang menjadi makanan pokok sehari-hari. Akan tetapi penyebutan homeschooling dinilai belumlah tepat, sehingga banyak juga sebagaimana orangtua yang menyebutnya sebagai home education atau home-based learning. Hal ini karena rumah adalah titik dimulainya pembelajaran. Tak hanya rumah model ini juga menjadikan lingkungan dan masyarakat sebagai bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pendidikannya.

Model pendidikan homeschooling ini meletakkan tanggung jawab secara penuh pada orang tua, karena model ini dianggap bisa memenuhi setiap kebutuhan anak. Orangtua terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum, materi apa saja yang akan digali dan dikembangkan dari anak, memilih beragam metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini tugas keluarga sangat penting, yakni menciptakan suasana pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Hal ini ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 7 ayat 2: “Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Hal itu juga sejalan dengan prinsip Islam sebagai agama yang sangat menekankan peran orangtua dalam mendidik anak, meskipun dahulu belum memakai istilah homeschooling. Sebagaimana yang telah digambarkan Allah swt. dalam kitab suci Al-Qur’an, yang tertera pada QS. As-Syu’ara ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۝

Artinya: *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat,*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pertama kali yang diperintahkan Allah kepada nabi Muhammad saw dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, kemudian kepada masyarakat luas. Ditekankan juga dalam QS At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Uraian tersebut menegaskan bahwa keluarga berfungsi menjadi pelindung dari perbuatan yang tercela, yaitu melalui pendidikan dalam keluarga khususnya dalam program homeschooling. Dengan kata lain, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

2. Latihan

Dalam latihan ini, peserta kuliah diharapkan menjawab soal berikut ini. Setelah menjawab, peserta kuliah diharapkan dapat menelusuri jawabannya pada bagian uraian. Hasil pekerjaan dapat didiskusikan dengan peserta lainnya. Tentu saja, kolaborasi bersama untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.

3. Rangkuman

1. Pengertian pendidikan keluarga adalah usaha bersama anggota keluarga terutama orang tua dalam mewujudkan keluarga yang terpenuhi kebutuhan spiritual dan materiilnya, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya, cukup kasih sayang, terpenuhi pendidikan, ekonomi, dan peduli terhadap lingkungan.
2. Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga: Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, Menjamin kehidupan emosional anak, Menanamkan dasar pendidikan moral, Memberikan dasar pendidikan sosial, Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.
3. Pendidikan Berbasis Keluarga digambarkan Allah swt. dalam kitab suci Al-Qur'an, yang tertera pada QS. As-Syu'ara ayat 214, Ayat tersebut menjelaskan bahwa pertama kali yang diperintahkan Allah kepada nabi Muhammad saw dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, kemudian kepada masyarakat luas. Ditekankan juga dalam QS At-

Tahrim:6, ayat tersebut menegaskan bahwa keluarga berfungsi menjadi pelindung dari perbuatan yang tercela, yaitu melalui pendidikan dalam keluarga.

4. Daftar Pustaka

- a. Abdulah Nasih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid 1, (Semarang: Asy-Syifa, 2014)
- b. Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- c. Hadi gunawan, Fungsi Pendidikan Dan Pengasuhan Dalam Keluarga (Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2022)
- d. Liza Agnesta Krisna, Panduan Memahami Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum, (Deepublisher, Yogyakarta,2018)
- e. M. Nasir Djamil, Anak Bukan Untuk Dihukum, (Sinar Grafika, Jakarta, 2013)
- f. M.Padil dan Triyo Suprayitno, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007)
- g. Moh. Rasyid, Pendidikan Seks, (Semarang: Syiar Media, 2007)
- h. Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- i. Wiji Suwarno, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)

7. Tes Formatif:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan secara singkat Pengertian pendidikan keluarga?
2. Kemukakan fungsi Pengertian pendidikan keluarga ?
3. Jelaskan Pendidikan berbasis keluarga dalam Islam?

Kunci Jawaban Tes Formatif:

1. Pengertian pendidikan keluarga adalah usaha bersama anggota keluarga terutama orang tua dalam mewujudkan keluarga yang terpenuhi kebutuhan spiritual dan materiilnya, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya, cukup kasih sayang, terpenuhi pendidikan, ekonomi, dan peduli terhadap lingkungan.
2. Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga: Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, Menjamin kehidupan emosional anak, Menanamkan dasar pendidikan

moral, Memberikan dasar pendidikan sosial, Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

3. Pendidikan Berbasis Keluarga digambarkan Allah swt. dalam kitab suci Al-Qur'an, yang tertera pada QS. As-Syu'ara ayat 214, Ayat tersebut menjelaskan bahwa pertama kali yang diperintahkan Allah kepada nabi Muhammad saw dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, kemudian kepada masyarakat luas. Ditekankan juga dalam QS At-Tahrim:6, ayat tersebut menegaskan bahwa keluarga berfungsi menjadi pelindung dari perbuatan yang tercela, yaitu melalui pendidikan dalam keluarga.

8. Umpan Balik dan Tindak lanjut

Jika anda merasa sudah menjawab tes formatif dengan baik, bandingkanlah jawaban anda tersebut dengan **rambu-rambu jawaban** yang sudah disediakan. Jika hasilpenghitungan menunjukkan anda telah mencapai Tingkat penguasaan sama atau lebih besar dari **80 %**. Anda dipersilakan untuk meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya.

Untuk mengetahui presentse penguasaan materi pada kegiatan belajar 1 ini, anda cukup menghitung menggunakan rumus berikut:

Nomor Soal	Jawaban	Skor
1, 2 dan 3	- Sesuai rambu jawaban lengkap - Sesuai rambu jawaban kurang lengkap - Sesuai rambu jawaban tidak lengkap	3 poin 2 poin 1 poin

$$\frac{\text{Jumlah skor jawaban yang benar}}{\text{Skor jawaban maksimal (3 poin)}} \times 100 = \%$$

Skor jawaban maksimal (3 poin)

1.2.2. Rencana Tugas / Quiz

Mahasiswa diminta untuk membuat Laporan Studi kasus dengan topik Hakikat Pendidikan Anak dalam Keluarga

Rubrik membuat laporan

NO	ASPEK PENILAIAN	SANGAT KURANG	KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK
----	-----------------	---------------	--------	-------	------	-------------

		< 20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥ 80
1	Sistematika Laporan					
2	Kelengkapan laporan					
3	Kejelasan dan keruntutan penulisan					
4	Ketepatan konsep ide yang dipaparkan					
5	Ketepatan bahasa yang digunakan					
6	Kesimpulan laporan					

1.2.3. Skenario Proses Pembelajaran

Langkah 1: Pembukaan (15 Menit)

1. Pendahuluan (10 Menit)
 - a. Menyampaikan salam kepada mahasiswa
 - b. Melakukan absensi perkuliahan
 - c. Mengisi jurnal perkuliahan
2. Menjelaskan agenda/ materi hari ini (2 Menit)
3. Jelaskan sub-CPMK dan tujuan pembelajaran pada pekan ini (3 Menit)

Langkah 2: Kegiatan Inti (70 Menit)

4. **Kuliah Interaktif** (10 Menit)
 - a. Tanya jawab yang dilakukan dosen kepada mahasiswa (pre-Test)
 - Bagaimana Pengertian pendidikan keluarga?
 - Apa fungsi Pengertian pendidikan keluarga ?
 - Bagaimana Pengertian pendidikan berbasis keluarga?
 - b. Mempersilahkan mahasiswa yang bertugas untuk menyampaikan materi presentasi yang sudah dibuat sebelumnya.
5. **Materi -Diskusi** (30 Menit)
 - Mahasiswa menyimak materi disampaikan temannya
 - Mahasiswa yang bertugas, menyampaikan materi presentasi dengan

menggunakan PPT

- Mahasiswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi yang disampaikan dan kaitannya dengan kondisi saat ini
- Dosen memberi apresiasi terhadap hasil diskusi mahasiswa
- Dosen memberikan penguatan materi terhadap hasil diskusi

6. **Tanya Jawab** (30 Menit)

- Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi pertanyaan, masukan, komentar maupun sanggahan
- Dosen memberikan tanggapan kepada mahasiswa
- Dosen memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan

Langkah 3: Penutupan (15 Menit)

4. Dosen memberikan post-Tes kepada mahasiswa (10 Menit)
5. Mahasiswa mengisi lembar refleksi proses pembelajaran hari ini
6. Sampaikan Terima kasih dan sampai berjumpa pertemuan selanjutnya

1.2.4. Penyiapan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari media pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran didalam kelas. Media pembelajaran yang diperlukan dan yang mendukung proses perkuliahan antara lain :

- a. LCD+Laptop
- b. Materi Presentasi
- c. Papan Tulis
- d. Internet / Wifi
- e. Video Pembelajaran

- 1.3.
- 1.4.
- 1.5.

1.6. Pertemuan ke-11&12 / Sub CPMK 6

1.6.1. Materi Perkuliahan (Modul / Buku Ajar / Slide Presentasi)

Modul Ajar

**KEGIATAN BELAJAR VII
PENDIDIKAN KELUARGA DALAM
AL-QUR'AN**

2. Deskripsi Singkat

Pada kegiatan belajar 1 ini, peserta kuliah akan mempelajari beberapa teori, pertama, Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Teori kedua yaitu Asas Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Teori ketiga yaitu Konsep Pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an

3. Relevansi

Materi dalam kegiatan belajar ini berkaitan dengan penerapan berbagai pengetahuan dan Pemahaman Konsep yang telah dipelajari oleh peserta kuliah sebelumnya. Pengembangan dan penerapan Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Teori kedua yaitu Asas Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Teori ketiga yaitu Konsep Pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan tersebut masih perlu diperkaya lagi dengan berbagai teori yang mendukung. Untuk itu, peserta kuliah diharapkan dapat mempelajari kegiatan belajar 1 ini dengan baik sesuai tahapan yang telah disiapkan. Pengetahuan dan

Penerapan Konsep Pendidikan dalam Keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari

4. Capaian Pembelajaran

5. Uraian

a) Konsep Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam rumah tangga (keluarga) di mana tugas dan tanggung jawab utama terletak pada orang tua. Pendidikan keluarga menitikberatkan pada masalah agama, penanaman keimanan dan ketakwaan, beramal saleh, beradab dan berakhlak mulia, serta kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani tujuan hidupnya.

Menurut Sholih Ali, keluarga adalah poros yang menjadikan manusia diperhatikan, terjaga, dan terdidik sejak dilahirkan, dan selama beberapa tahun di usia pertama. Kemudian Shalih Ali menukil perkataan Said Ismail al-Qadhi, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan paling urgen yang mendidik anak, menjaganya, dan memperhatikannya, sehingga ia tumbuh sesuai perkembangannya dan berkarakter sesuai karakter keluarga. (Shohih Ali, 2015)

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana dikatakan oleh Ki Hajar Dewantoro, bahwa keluarga merupakan salah satu dari tri pusat pendidikan, yang meliputi: keluarga, sekolah, dan organisasi pemuda. Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriah) untuk membimbing, mengarahkan, membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan bagi putra putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. (Srifariyati, 2016)

b) Asas Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an

1. (QS. A-Tahrim [66] : 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. A-Tahrim [66] : 6)

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah, menyatakan bahwa QS. at-Tahrim ayat 6 merupakan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus berawal dari rumah. Walaupun secara redaksional ayat tersebut tertuju kepada kaum pria

(ayah), namun hal tersebut bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Istilah Ayat tersebut juga meliputi perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Fakta tersebut mengindikasikan adanya pertanggung jawaban moral orang tua untuk bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dan juga kepada pasangannya masing-masing, sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan keadaan rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama, serta diliputi oleh hubungan yang harmonis, melainkan harus terjalin kerjasama sebagai relasi yang setara untuk mewujudkan hal tersebut. (Quraish Shihab, 2012)

Pada ayat di atas terdapat kata “*quanfusakum*” yang berarti, buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat. Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah swt. Selanjutnya kata *wa ahlikum*, maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, pembantu dan budak, diperintahkan kepada mereka agar menjaganya, dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, dan pendidikan kepada mereka. Perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan membantu mereka dalam merealisasikannya. Bila melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah swt maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yaitu mengajarkan kepada orang yang berada di bawah tanggung jawabnya, segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah SWT. (Ar-Rifa’I, 2000)

2. (QS. Thaha [20] : 132)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا نَحْنُ نَزْرُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaha [20] : 132)

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw, dan setiap kepala keluarga muslim, untuk memerintahkan keluarganya melaksanakan shalat secara baik dan berkesinambungan, pada setiap waktunya dan bersungguh-sungguhlah engkau wahai Nabi Muhammad saw dalam bersabar atasnya, yakni dalam melaksanakannya. Kami tidak meminta kepadamu rezeki dengan perintah shalat ini, atau Kami tidak membebanimu untuk menanggung rezeki bagi dirimu atau keluargamu, Kami-lah

yang memberi jaminan rezeki kepadamu. Dan kesudahan yang baik di dunia dan diakhirat adalah bagi orang-orang yang menghiasi dirinya dengan ketakwaan. (Tafsir Ringkas Kemenag, 2016)

Ayat di atas QS. Thaha ayat 132 dengan QS. At-Tahrim ayat 6, memiliki korelasi perintah, dimana Allah swt menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk memelihara keluarganya, yaitu dengan cara menyuruh ahlinya (keluarganya) melaksanakan shalat dan bersabar dalam melaksanakannya. Maka dapatlah kita memahami bahwa pengaruh dakwah yang beliau lakukan akan lebih besar jika ahlinya (keluarga) yang terdekat, anak-anak dan istri-istrinya bersembahyang (bertauhid) seperti beliau pula. Dan terlihat dari ayat tersebut, beliaulah (Muhammad saw) yang diperintahkan lebih dahulu, supaya mengamalkan sembahyang (bertauhid) untuk dirinya, kemudian para ahlinya (keluarganya).

3. (QS. Asy-Syua'ara [26]: 214)

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: “Berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.” (QS. Asy-Syua'ara [26]: 214)

Ayat tersebut diatas memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk menghindari kemusyrikan yang dijelaskan pada ayat sebelumnya, maka pada ayat ini Allah swt berpesan kembali kepada Nabi Muhammad SAW, untuk menghindari segala hal yang dapat mengundang murka Allah SWT, dan berilah peringatan-peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat tanpa pilih kasih. Dan rendahkanlah dirimu yakni berlaku lemah lembut, dan rendah hatilah terhadap orang-orang yang bersungguh-sungguh mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin baik itu kerabatmu atau bukan. Keluarga adalah lingkaran pertama yang harus menjadi prioritas dakwah. Mengandalkan unsur kekerabatan tidak bisa menolong dari siksa Allah jika mereka masih tetap berbuat syirik. (Tafsir Ringkas Kemenag, 2016)

4. (QS. Ali Imran [3]: 33)

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim, dan keluarga Imran atas seluruh alam (manusia pada zamannya masing-masing).” (QS. Ali Imran [3]: 33)

Ayat diatas menginformasikan bahwa sesungguhnya Dia (Allah) telah memilih beberapa keluarga atas penghuni bumi lainnya. Allah swt memilih Adam, Dia menciptakannya dengan tangannya, meniupkan kepadanya sebagian dari ruh-Nya, menjadikan para malaikat bersujud kepada-Nya, mengajarkan nama-nama setiap

benda, menempatkannya di surga. Dalam semua perbuatan terdapat hikmahnya. Allah swt juga memilih Nuh sebagai Rasul pertama yang diutus-Nya bagi penghuni bumi, tatkala manusia mulai menyembah berhala dan syirik kepada Allah swt. Allah swt juga memilih keluarga Ibrahim, yang diantaranya ada junjungan manusia, yaitu Muhammad saw sebagai bagian dari keturunan Ibrahim. Allah swt juga memilih keluarga Imran. Yang dimaksud Imran di sini ialah ayahanda Maryam binti Imran, dan ibundanya Isa bin Maryam, ia juga merupakan keturunan Ibrahim. (Tafsir Ringkas Kemenag, 2016)

5. (QS. As-Shaffat [37]: 102)

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِيَّيَّيَّ أَرَى فِي الْمَنَامِ آيَاتِي أَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي
 إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.” (QS. As-Shaffat [37]: 102)

Ayat di atas menggambarkan perintah penyembelihan lewat mimpi yang datang dari Allah swt. Maka Ibrahim harus percaya terlebih dahulu dan Isma’il juga harus mempercayainya bahwa mimpi bapaknya adalah wahyu yang turun dari Allah swt. Di sini dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat di atas mengandung materi pendidikan keimanan atau aqidah terhadap wahyu para Nabi saw. Selanjutnya sikap Ibrahim meminta pendapat Isma’il dengan lapang dada mengandung materi Pendidikan berupa pendidikan akhlak, yaitu sikap sabar dan ikhlas yang dimiliki Ibrahim karena ia mempunyai hati yang suci. Tidak ada bantahan dan kemarahan sedikitpun dari Ibrahim, dalam menyampaikan mimpi yang dialaminya kepada Isma’il.

Ayat diatas juga mengandung metode dialogis dan demokratis, dilihat dari percakapan antara Ibrahim dan Isma’il, dengan mengedepankan sikap bijak agar menghasilkan kesepakatan diantara keduanya. Dan Ibrahim tidak memaksa sedikitpun kepada Isma’il agar sanggup untuk disembelih tetapi Ibrahim menggunakan hak Isma’il sepenuhnya. Dalam ayat ini, sikap Ibrahim digambarkan sebagai pendidik dan Ismail digambarkan sebagai peserta didik, sangat jelas ditampilkan dengan membawa sikap patuh dan tunduk sepenuhnya terhadap kebenaran.

c) Konsep Pendidikan Luqman dalam Al-Qur’an

1. Syukur Kepada Allah

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”*”(QS. Luqman [31]: 12)

Pada surah Luqman ayat 12 terdapat kata “syukur”. Konsep syukur dalam ayat ini, menyiratkan pemahaman pendidik terhadap dirinya sendiri yang menjadi bagian dari nilai pendidikan, yaitu sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki oleh pendidik. Syukur berarti meningkatkan seluruh potensi yang diberikan oleh Allah baik fisik, mental maupun spiritual. Adapun bentuknya, yaitu: Pertama, dengan mengucapkan Alhamdulillah. Kedua, dengan merasakan dan menikmati dengan segenap jiwa dan raga. Ketiga, menjadikannya sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas hidup, ibadah, amal baik dan prestasi. Betapa Maha Besar Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada makhluk-Nya yang hidup di muka bumi ini. Baik itu berupa nikmat kesehatan, nikmat iman, yang semua itu tidak dapat diukur dengan suatu apa pun. Syukur itu adalah berupa tanda terima kasih kita kepada Allah dengan pengakuan yang tulus dan mempergunakan nikmat tersebut pada jalan yang diridhai Allah. (Qamaruddin Shaleh 2002)

Adapun cara bersyukur kepada Allah itu senantiasa memuji Zat Allah, firman Allah dalam Al-Qur’an surat al-Fatihah ayat 1-2:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.* (Q.S. Al-fatihah:1-2)

Dari ayat tersebut tersirat bahwa Allah menyuruh manusia untuk selalu memuji-Nya dan bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya.

Dalam Al-Qur’an surat Ibrahim Allah menyebutkan juga balasan bagi orang yang bersyukur dan yang tidak bersyukur akan mendapatkan azab-Nya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih*”.

Dari penjelasan tentang syukur tersebut, cara menanamkan bersyukur pada anak hendaknya menggunakan metode pembiasaan. Metode ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak dalam aktifitas sehari-harinya untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah yang begitu besar pada manusia. (Armai Arief, 2002)

2. Pendidikan Pemurnian Aqidah (Tauhid)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman [31]: 13)

Dalam ayat 13 surat Luqman, Allah menggambarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya, yaitu Luqman bin ‘Anqa bin Sadun, dan nama anaknya Tsaran, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Suhayli dalam tafsir Ibnu Katsir agar anaknya tersebut hanya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Ungkapan “*lā tusyrik billāh*” dalam ayat ini, memberi makna bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pendidik kepada anak didiknya karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk ilahi yang akan melahirkan rasa aman.

Pendidikan untuk selalu bersyukur kepada Allah dan pemurnian aqidah serta menjauhkan segala yang bersifat menyekutukan Allah selalu ditanamkan oleh Luqman terhadap anaknya. Ini bertujuan untuk membebaskan manusia dari ketergantungan kepada selain Allah Subhānahu wa Ta’āla. Sebesar apapun amalan dan maksiat yang dilakukan, Allah akan membalasnya. Dalam hal ini Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk mensyukuri nikmat, menyembah Allah dan melarang untuk mempersekutukan-Nya. Hal ini tersebut dalam Al-Qur’an surat Lukman:12-13: (Ar-Rifa’i, 2000).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan nikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"(Q.S. Luqman:12-13).

Penyampaian materi pendidikan dalam ayat ini, diawali dengan penggunaan kata “*Yā bunayya*” (wahai anakku) merupakan bentuk *taṣgīr* (diminutif) dalam arti belas kasih dan rasa cinta, bukan bentuk diminutif penghinaan atau pengecilan. Itu artinya bahwa pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan agar anak terhindar dari perbuatan yang dilarang.

3. Pendidikan Berbakti (Ubudiyah)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
Artinya: “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun.” (QS. Luqman [31]: 14)

Adapun makna yang dapat diungkap dalam ayat 14 adalah bahwa pendidikan Luqman tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam keluarga, karena ayat yang berisi pesan berbuat baik kepada kedua orang tua ini diletakkan di tengah-tengah konteks pembicaraan peristiwa Luqman. Dengan demikian, wasiat Luqman kepada anaknya menjadi dasar bagi pendidikan pada umumnya baik dalam keluarga maupun yang lainnya, yaitu antara lain upaya mendidik anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya.

Dalam ayat 14 ini materi berbuat baik kepada kedua orang tua disampaikan melalui anjuran untuk menghayati penderitaan dan susah payah ibunya selama mengandung. Metode seperti ini merupakan cara memberi pengaruh dengan menggugah emosional peserta didik, sehingga berdampak kuat terhadap perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kematangan dalam aspek emosi atau mental merupakan konsekuensi dari perkembangan pada tatanan psikologis. Emosi merupakan kekuatan pengetahuan dan perasaan dalam jiwa manusia. Setiap hal yang berhubungan dengan perasaan (al-Wujdāniyah) adalah hakikat-hakikat yang diketahui melalui emosi, hal ini merupakan fitrah bagi manusia yang dibawanya sejak lahir.

Dalam konteks surah Luqman ayat 14, Allah Subhānahu wa Ta’āla menghendaki agar sang anak berbakti kepada kedua orang tua mereka dan bersifat lemah lembut kepada keduanya, itu pun masih jauh dari cukup bila dibandingkan dengan kepayahan dan kelelahan orang tua dalam mengandung, membesarkan dan mendidik sang anak hingga beranjak dewasa.

Di samping pendidikan ‘ubudiyah, juga mengandung pendidikan untuk selalu mendirikan shalat. Dimensi Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah Subhānahu wa Ta’āla seperti shalat, maupun dengan sesama manusia. Termasuk akhlak yang diperintahkan kepada ibu dan bapak. Hubungan kepada Allah Subhānahu wa Ta’āla dalam bentuk shalat ini dinyatakan oleh ayat 17 surat Luqman. Pada ayat ini

Allah Subhānahu wa Ta'āla mengabadikan empat bentuk nasihat untuk penetapan jiwa anaknya, yaitu:

- a. Dirikanlah shalat
- b. Menyuruh berbuat yang baik (ma'ruf)
- c. Mencegah berbuat munkar
- d. Bersabar atas segala musibah.

Inilah empat modal hidup yang diberikan Luqman kepada anaknya dan diharapkan menjadi modal hidup bagi kita semua yang disampaikan Muhammad Ṣallallāh 'alayh wa Sallam kepada umatnya.

6. Latihan

Dalam latihan ini, peserta kuliah diharapkan menjawab soal berikut ini. Setelah menjawab, peserta kuliah diharapkan dapat menelusuri jawabannya pada bagian uraian. Hasil pekerjaan dapat didiskusikan dengan peserta lainnya. Tentu saja, kolaborasi bersama untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.

7. Rangkuman

- a. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam rumah tangga (keluarga) di mana tugas dan tanggung jawab utama terletak pada orang tua. Pendidikan keluarga menitikberatkan pada masalah agama, penanaman keimanan dan ketakwaan, beramal saleh, beradab dan berakhlak mulia, serta kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani tujuan hidupnya.
- b. Asas pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an berdasarkan (QS. A-Tahrim [66]: 6) (QS. Thaha [20]: 132) (QS. Ali Imran [3]: 33) (QS. As-Shaffat [37]: 102)
- c. Konsep pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an yaitu Luqman mengajarkan anaknya untuk bersyukur kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, mendirikan shalat dan berbakti kepada orang tua.

d. Daftar Pustaka

- a. Ali, Sholih Abu Arrad. *Pengantar Pendidikan Islam*, Bogor: Marwah Indo Media, 2015.
- b. Arief, Armai, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- c. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Ringkas Kemenag*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.

- d. Nasib, Muhammad Ar-Rifai. *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Ryadh : Maktabah Al-Maarif, 2000.
- e. Saleh, Qamarudin, *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam al-Quran*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- f. Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Mishbah "Pesan, Kesan Dan Keseharian Al-Qur'an"*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012
- g. Srifariyati. Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik), *Jurnal Madaniyah* 2, no.9, 2016.

8. Tes Formatif:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

- 9. Jelaskan secara singkat konsep pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an?
- 10. Kemukakan tentang Asas pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an?
- 11. Jelaskan konsep pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an?

Kunci Jawaban Tes Formatif:

- 1. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam rumah tangga (keluarga) di mana tugas dan tanggung jawab utama terletak pada orang tua. Pendidikan keluarga menitik beratkan pada masalah agama, penanaman keimanan dan ketakwaan, beramal saleh, beradab dan berakhlak mulia, serta kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani tujuan hidupnya
- 2. Asas pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an terdapat dalam QS. A-Tahrim ayat 6 yang menyatakan bahwa dakwah dan pendidikan haruslah berawal dari keluarga. QS. Thaha ayat 132 yang menjelaskan bahwa setiap kepala keluarga hendaklah perintahkan keluarganya untuk melaksanakan shalat. QS. Asy-Syua'ara ayat 214 yang memerintahkan memberi peringatan kepada keluarga agar tetap di jalan Allah. QS. Ali Imran ayat 33 menginformasikan bahwa sesungguhnya Allah telah memilih beberapa keluarga atas penghuni bumi lainnya. QS. As-Shaffat ayat 102 mengandung materi pendidikan berupa pendidikan akhlak, yaitu sikap sabar dan ikhlas yang dimiliki Ibrahim karena ia mempunyai hati yang suci.
- 3. Konsep pendidikan Luqman dalam Al-Quran yaitu bersyukur kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, mendirikan shalat, berbuat baik kepada orang tua dan sesama manusia, serta bersabar atas musibah.

12. Umpan Balik dan Tindak lanjut

Jika anda merasa sudah menjawab tes formatif dengan baik, bandingkanlah jawaban anda tersebut dengan **rambu-rambu jawaban** yang sudah disediakan. Jika hasilpenghitungan menunjukkan anda telah mencapai Tingkat penguasaan sama atau lebih besar dari **80 %**. Anda dipersilakan untuk meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya.

Untuk mengetahui presentse penguasaan materi pada kegiatan belajar 1 ini, anda cukup menghitung menggunakan rumus berikut:

Nomor Soal	Jawaban	Skor
1, 2 dan 3	- Sesuai rambu jawaban lengkap - Sesuai rambu jawaban kurang lengkap - Sesuai rambu jawaban tidak lengkap	3 poin 2 poin 1 poin

$$\frac{\text{Jumlah skor jawaban yang benar}}{\text{Skor jawaban maksimal (3 poin)}} \times 100 = \%$$

13. Penilaian Kegiatan Belajar

Pada tugas ini, peserta kuliah diharapkan memilih minimal 3 artikel dari jurnal dan referensi lain yang sesuai dengan teori yang dipelajari.

Untuk memudahkan peserta kuliah dalam memilih artikel melalui *google Scholer* dan memilih jurnal yang sesuai.

Sebaiknya peserta kuliah tidak merujuk pada satu jurnal saja, namun dari beberapa jurnal yang sesuai dan menuagkan dalam bentiuk makalah dan menuliskan gagasannya dalam makalah tersebut.

Slide/Presentasi

<h2 style="text-align: center;">Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an</h2>	<p style="text-align: center;">Konsep Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an</p> <p>Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam rumah tangga (keluarga) di mana tugas dan tanggung jawab utama terletak pada orang tua. Pendidikan keluarga menitikberatkan pada masalah agama, penanaman keimanan dan ketakwaan, beramal saleh, beradab dan berakhlak mulia, serta kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani tujuan hidupnya.</p>
--	---

B. Ujian Tertulis

Selain melakukan presentasi kelompok, dosen menyiapkan bentuk assessment kepada mahasiswa berupa soal essay. Pertanyaan ini dibuat untuk menguji pemahaman mahasiswa tentang hakikat pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga untuk anak usia dini.

C. Presentasi Individu

Mahasiswa diminta untuk menyusun dan menyajikan materi sesuai tugas dari dosen yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Sumber referensi tugas tersebut diambil dari lima artikel yang berasal dari jurnal ilmiah terkait Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Teori, Asas Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Teori tentang Konsep Pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an. Presentasi ini mencakup kejelasan presentasi, pemahaman konsep, dan kreativitas mahasiswa dalam menyampaikan materi.

D. Diskusi Online

Berikan topik diskusi online terkait teori pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga anak usia dini. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan argumen atau analisis mereka terkait konsep-konsep tersebut.

1.6.3. Rencana Tugas / Quiz

Mahasiswa diminta untuk mengerjakan pilihan ganda dan essay yang dikerjakan di dalam kelas. Selain itu pula mahasiswa diminta membuat resume terkait Konsep Pendidikan anak dalam Al-Qur'an dan implementasinya dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

1.6.4. Skenario Proses Pembelajaran

Langkah 1: Pembukaan (15 Menit)

4. Pendahuluan (10 Menit)
 - a. Menyampaikan salam kepada mahasiswa
 - b. Melakukan absensi perkuliahan
 - c. Mengisi jurnal perkuliahan
5. Menjelaskan agenda/ materi hari ini (2 Menit)
6. Jelaskan sub-CPMK dan tujuan pembelajaran pada pekan ini (3 Menit)

Langkah 2: Kegiatan Inti (70 Menit)

7. **Kuliah Interaktif** (10 Menit)

- a. Tanya jawab yang dilakukan dosen kepada mahasiswa (pre-Test)
 - Bagaimana Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an?
 - Apa saja Asas Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an ?
 - Bagaimana Konsep Pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an?
- b. Mempersilahkan mahasiswa yang bertugas untuk menyampaikan materi presentasi yang sudah dibuat sebelumnya.

8. **Materi -Diskusi** (30 Menit)

- Mahasiswa menyimak materi disampaikan temannya
- Mahasiswa yang bertugas, menyampaikan materi presentasi dengan menggunakan PPT
- Mahasiswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi yang disampaikan dan kaitannya dengan kondisi saat ini
- Dosen memberi apresiasi terhadap hasil diskusi mahasiswa
- Dosen memberikan penguatan materi terhadap hasil diskusi

9. **Tanya Jawab** (30 Menit)

- Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi pertanyaan, masukan, komentar maupun sanggahan
- Dosen memberikan tanggapan kepada mahasiswa
- Dosen memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan

Langkah 3: Penutupan (15 Menit)

7. Dosen memberikan post-Tes kepada mahasiswa (10 Menit)
8. Mahasiswa mengisi lembar refleksi proses pembelajaran hari ini
9. Sampaikan Terima kasih dan sampai berjumpa pertemuan selanjutnya

1.6.5. Penyiapan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari media pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran didalam kelas. Media pembelajaran yang diperlukan dan yang mendukung proses perkuliahan antara lain :

- a. LCD+Laptop

- b. Materi Presentasi
- c. Papan Tulis
- d. Internet / Wifi
- e. Video Pembelajaran

1.3 Pertemuan ke-13&14 / Sub CPMK 7

1.3.1 Materi Perkuliahan (Modul / Buku Ajar / Slide Presentasi)

Modul Ajar

KEGIATAN BELAJAR VIII

***PROPHETIC PARENTING* (Cara Rasulullah mendidik Anak)**

A. Deskripsi Singkat

Pada kegiatan belajar 2 ini, peserta kuliah akan mempelajari beberapa teori, pertama, Konsep *Prophetic parenting* kedua yaitu Metode Pendidikan Islam dalam *Prophetic parenting* dan Teori ketiga yaitu cara Rasulullah mendidik dalam *Prophetic Parenting*

B. Relevansi

Materi dalam kegiatan belajar ini berkaitan dengan penerapan berbagai pengetahuan dan Pemahaman Konsep yang telah dipelajari oleh peserta kuliah sebelumnya. Pengembangan dan penerapan Konsep *Prophetic parenting* kedua yaitu Metode Pendidikan Islam dalam *Prophetic parenting* dan Teori ketiga yaitu cara Rasulullah mendidik dalam *Prophetic Parenting*

Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan tersebut masih perlu diperkaya lagi dengan berbagai teori yang mendukung. Untuk itu, peserta kuliah diharapkan dapat mempelajari kegiatan belajar 2 ini dengan baik sesuai tahapan yang telah disiapkan. Pengetahuan dan Penerapan Konsep Pendidikan dalam Keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Capaian Pembelajaran

1. Uraian

a) Konsep *Prophetic Parenting*

Parenting merupakan istilah populer yang berkaitan dengan child rearing atau pengasuhan anak. Menurut Abdul (2009), parenting merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan hidup dan perkembangan anak-anak. Kata parenting berasal dari bahasa Latin *pare* yang berarti melahirkan, mengembangkan atau mendidik. Kata *parent* berdasarkan tradisi biologis berarti orang tua (ayah atau ibu), sedangkan kata kerja pada parenting mengarah kepada suatu proses, interaksi, dan aktivitas yang umumnya terdapat pada perkembangan seorang anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengasuhan berarti hal atau cara mengasuh dan di dalamnya terkadang makna menjaga atau merawat atau mendidik, membimbing atau membantu atau melatih, memimpin atau menyelenggarakan. Adapun *Prophetic* atau profetik mempunyai arti berkenaan dengan ramalan atau kenabian dan dalam konteks Islam, berarti nabi di sini adalah Rasulullah SAW. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, kata “parenting” merujuk kepada pengasuhan. *Prophetic parenting* merupakan pengasuhan anak dengan cara mendidik dan bertujuan untuk meningkat atau mengembangkan kemampuan anak dengan berpedoman pada cara-cara yang dilakukan Rasulullah dalam mendidik keluarga atau sahabat beliau. Pada *prophetic parenting* dapat ditekankan bahwa di dalamnya berlaku sebuah proses pengasuhan yang bukan hanya sekedar pengajaran saja, karena dalam proses ini selain mengajarkan ilmu juga menanamkan nilai-nilai.

Prophetic parenting menurut Suwaid (2010) merupakan pengasuhan untuk pembentukan kepribadian anak dari sejak dilahirkan sampai mencapai usia baligh atau dewasa dengan berpedoman pada ajaran Rasulullah SAW dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist dimana dilakukan secara bertahap sampai mencapai tingkat yang lengkap dan sempurna atau sampai anak bisa berpegang teguh pada syariat Allah

dengan dirinya sendiri. *Prophetic parenting* ini memiliki nilai yang berasal dari pendidikan anak dalam Islam, dimana dalam pengasuhan ini cenderung memperhatikan pertumbuhan social anak, kepribadian, pendidikan akhlak dan perilaku.

Menurut perspektif psikologi Islam, bentuk dari *Prophetic Parenting*, yaitu orang tua tidak memberikan kebebasan yang berlebihan, karena akan berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan anak. Selain itu, juga terlalu menekan, banyak larangan, perintah, teguran maupun tidak mengindahkan keinginan anak, karena hal ini akan membuat bertambahnya perilaku buruk anak dan bisa saja anak mengalami gangguan psikologis. Artinya orang tua yang menerapkan *prophetic parenting* terhadap anak memiliki keseimbangan dalam tuntunan dan responnya.

Dari beberapa pengertian *Prophetic parenting* di atas, dapat kita pahami bahwasannya *Prophetic parenting* merupakan sebuah metode pengasuhan atau pola asuh orang tua di dalam membina, mendidik, membimbing, dan berinteraksi kepada anak dengan berlandaskan pada pemahaman ilmu dalam al-Qur'an dan sunnah-sunnah yang dilakukan Rasulullah SAW dalam Hadist terkait mendidik dan mempersiapkan diri anak untuk menjadi insan yang bertaqwa, beraqidah dan berakhlak mulia di dalam menjalani hidupnya.

Prophetic parenting dimulai dari membimbing setiap orang tua yang mendidik anak mulai dari mereka belum disebut orang tua. Maksudnya adalah *Prophetic parenting* membimbing setiap pemuda dan pemudi untuk mempersiapkan diri mereka sebaik mungkin sebelum mereka menikah dan mempunyai anak. Menyiapkan segala ilmu yang lurus sebelum menjadi orang tua sangatlah penting karena dengan ilmu yang lurus setiap orang tua akan sukses dalam memimpin atau mengarahkan keluarganya menuju kebaikan. Persiapan ilmu tersebut berlaku baik untuk seorang pemuda yang akan menjadi suami maupun pemudi yang akan menjadi seorang istri. Orang tua (khususnya orang tua muslim) memiliki andil terbanyak dalam misi pendidikan karakter.

Dalam *Prophetic Parenting*, pendidikan anak juga terjadi sebelum terjadi konsepsi, calon bapak dan calon ibu disunahkan untuk memberikan perhatian (dalam bentuk doa) agar bila konsepsi terjadi, janin yang akan berkembang dalam rahim ibu benar-benar dalam perlindungan dan keridhoan Allah SWT. Tahap ini berlangsung sejak proses pembuahan hingga anak lahir, yaitu sekira sembilan bulan. Meskipun

relatif singkat, proses perkembangan pada tahap ini begitu penting, sebab pada saat hamil itulah seorang ibu mulai berperan dalam mendidik anak.

Kemudian, saat kelahiran tiba, maka penerimaan atas kehadiran bayi dari kedua orang tua sangatlah penting. Momen menyambut kelahiran bayi merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan anak. Kedua orangtua harus menunjukkan penyambutan atas karunia yang diberikan, maka orangtua harus menunjukkan kebahagiaan tersebut dengan wajah ceria dan penuh senyuman. “*trust*” akan dicapai bayi, apabila sejak lahir dia mendapatkan penerimaan (*acceptance*) dari significant person. Beberapa hal yang perlu dilakukan orangtua saat menyambut kelahiran bayi antara lain: memberikan kabar gembira kepada keluarga besar, mengumandangkan adzan di telinga kanan dan iqamat di telinga kiri, melakukan tahnik atau mengunyah kurma, melakukan aqiqah, mencukur rambut dan memberi nama baik.

Pendidikan anak harus dimulai dari sejak usia dini. Dari usia 1-7 tahun. Pada masa ini, Rasulullah SAW menyuruh orangtua untuk memanjakan, mengasihi dan menyayangi anak dengan kasih sayang yang tidak terbatas. Biarkan anak-anak bermandikan kasih sayang pada tahap ini. Pada usia 7-14 tahun orangtua mulai menanamkan disiplin kepada anak-anak dengan mengajar dan menyuruh mereka untuk mengerjakan shalat. Bahkan apabila umurnya sudah sepuluh tahun, seorang ayah boleh memukul anaknya jika enggan mengerjakan shalat. Kemudian pada usia 14-21 tahun. Orang tua sudah menukar penanaman disiplin dengan cara yang agak keras kepada yang rasional. Orang tua sudah semestinya mendidik anak dengan cara menjadikannya sahabat dalam berdiskusi, mengajaknya ikut dalam membicarakan masalah keluarga dan diberikan satu-satu tanggungjawab dalam hal-hal tertentu di rumah. Hal ini penting agar anak berasa dirinya punya tanggungjawab mengambil berat hal-hal dalam keluarga.

Selanjutnya, pada usia lebih dari 21 tahun. Orang tua sudah boleh melepaskan anaknya untuk belajar menempuh hidup akan tetapi tetap melihat perkembangannya dan memberikan nasihat serta peringatan-peringatan apabila anak tersalah atau terlupa. Ada orang tua yang terlalu memanjakan anak sehingga umur 14 tahun dan baru mulai mengajar dan menyuruhnya shalat pada usia mereka 15 tahun sehingga mereka bukan saja enggan melakukannya malah marah kepada ibu bapaknya. Jika kewajiban yg tertinggi (yaitu shalat) yang telah diperintahkan Allah yang Maha Agung diabaikan apa lagi dengan perintah dan suruhan orang lain termasuk ibu bapaknya.

b) Metode Pendidikan dalam *Prophetic Parenting*

Metode Pendidikan dalam *Prophetic parenting* adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak, sebab mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya, bahkan dapat dipastikan pengaruh dominan berasal dari kedua orangtuanya. Rasulullah Saw. Memerintahkan kedua orangtua untuk menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak. Kita sering memandang anak sebagai makhluk kecil, namun karena setiap waktu anak melihat perilaku dan perbuatan orang tuanya, maka kemampuan untuk meniru secara sadar atau tidak sangat besar. Pada mula dan awalnya anak akan selalu belajar dari lingkungan terdekatnya, yaitu orang tua. Mereka menyerap informasi dengan baiknya dari kelima indera mereka, bukan hanya perkataan orang tua tetapi sikap serta perilaku orang tua akan mereka serap juga, baik disadari ataupun tidak.

Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses. Apalagi bagi anak yang mudah meniru perilaku orang yang mempunyai ikatan emosi dengannya. Metode keteladanan ini senada dengan apa yang diungkapkan Albert Bandura dengan teori pemodelannya. Bandura percaya bahwa proses kognitif juga mempengaruhi Observastional Learning atau jika kita hanya belajar dengan cara trial-and-error, maka belajar menjadi sesuatu yang sangat sulit dan memakan waktu lama. Salah satu kontribusi yang sangat penting dari Albert bandura adalah menekankan. (Hairina, 2016:89)

2. Metode dengan Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1). Lazim atau umum; 2). Seperti sedia kala; 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.” Dengan adanya perfiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa (Arief, 2002:110). Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan merupakan hal yang sangat ditekankan Rasulullah, sebab anak mendapat pengetahuan dari apa yang dilihat, dipikir dan

dikerjakannya. Jika dalam kesehariannya anak sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik, maka akan terpatrit sampai dewasa kelak (Mughtar, 2005:225).

Rasulullah Saw. bersabda, “Dari „Abd Allâh bin Mas,,ûd ia berkata kepada bapaknya tentang bagaimana memperlakukan anak-anak mereka. Biasakanlah mereka dengan perbuatan baik, karena sesungguhnya kebaikan itu akan membiasakannya”

Hadis di atas sebenarnya menjelaskan bahwa untuk menciptakan anak-anak yang baik, maka perlu pembiasaan sejak kecil dari orangtua dan keluarga lainnya. Karena itu, orangtua terlebih dahulu harus menjadikan perbuatan-perbuatan baik sebagai kebiasaan dan kepribadiannya sehari-hari, sehingga mudah dicontoh oleh anak-anak.

Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak lahir anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik. Pembiasaan ini juga dapat diartikan pengulangan atau dalam istilah metode pembelajaran modern dikenal dengan istilah driil. Salah seorang tokoh psikologi yang memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teori pembiasaan adalah, Edward lee Thoorndike yang terkenal dengan teori connectionism (koneksionisme) yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak (Sukmadinata, 2005:169)

3. Metode dengan Nasehat

Metode pendidikan melalui nasehat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk membukakan jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Pendidikan dengan nasehat ini harus memperhatikan dua sisi yaitu mengarahkan kepada kebenaran dengan mengingkari kemungkaran. Dikala anak telah memahami keduanya, di sinilah sesungguhnya peran nasihat sangat dibutuhkan. Karena sesungguhnya daya nalar anak masih membutuhkan bimbingan supaya tepat dalam menyimpulkan apa yang dilihatnya. Dengan nasihat inilah orang tua

mendorong anak untuk memperbaiki kesalahan dengan menjelaskan akan sebab akibatnya.

Rasulullah saw, selalu memperhatikan waktu dan tempat untuk menasihati anak-anak. Orang tua harus mampu memilih kapan saatnya yang tepat agar hati anak-anak dapat menerima dan terkesan dengan nasihatnya. orang tua untuk memberi nasehat-nasehat dengan cara yang baik dan penuh.

4. Metode Perhatian

Secara psikologis anak-anak membutuhkan — dalam pergaulan dan persahabatan dengan mereka — kasih sayang dan perhatian. Anak-anak, kalangan remaja hingga orang dewasa pun sama-sama membutuhkan cinta dan kasih sayang. Kasih sayang merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak.

Senada dengan makna kontekstual dari hadits di atas, Carl Rogers, salah satu tokoh psikologi behavioristik berpendapat bahwa proses suasana (emotional approach) dalam mendidik individu bukan hasil dari belajar. Artinya bahwa orangtua harus lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang dalam proses pengasuhan maupun mendidik anaknya. Perasaan gembira, senang adalah hal yang diinginkan dalam proses pengasuhan.

5. Metode Pujian, Sanjungan dan Hukuman.

Rasullullah Saw. Mengingatkan tentang hal yang membawa dampak besar dalam jiwa anak yaitu dengan memberikan pujian dan sanjungan. Pujian dan sanjungan dapat menggerakkan perasaannya, sehingga dia dapat memperbaiki perilaku dan perbuatannya. Hati anak yang merasa senang mendengar pujian dan akan terus melakukan perbuatan terpuji.

Sedangkan untuk pemberian hukuman sendiri, dalam pola asuh Rasullullah Saw. Adalah bentuk pengobatan, hal ini dilakukan agar anak sadar bahwa masalahnya adalah masalah serius; bukan main-main. Dengan merasakan pedihnya hukuman, anak diharapkan dapat menyadari besarnya nilai kasih sayang dan kelembutan dari orangtuanya sebelum dihukum. Anak juga dapat merasakan pentingnya ketaatan, sikap dan perilaku baik mereka.

Dalam psikologi sendiri konsep pujian dan hukuman ini di kenal dengan Reward dan Punishment yang juga merupakan metode pembentukkan perilaku. Teori penguatan atau reinforcement juga disebut juga operant conditioning dan tokoh utama teori ini adalah Skinner. Skinner menganggap bahwa reward atau

reinforcement merupakan faktor terpenting dalam proses belajar dan berpendapat, bahwa tujuan psikologi adalah meramal dan mengontrol tingkah laku (Soemanto, 1998:125).

Hukuman yang diterapkan kepada anak harus memenuhi tiga persyaratannya sebelum melakukannya, yaitu: sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul; pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali; diberikan kesempatan kepada anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu) (Al-Abrasyi, 1970:153)

Yang perlu digaris bawahi, bahwa hukuman dalam *Prophetic parenting* bukanlah pembalasan dendam kepada si anak. Tujuan sebenarnya adalah pendidikan dan merupakan salah satu metode pendidikan, orangtua di sini dituntut untuk selalu waspada berinteraksi dengan anak, memahami tabiat mereka, bertahap dalam menghukum dan memilih hukuman serta cara menghukum yang pantas.

6. Metode kisah

Kisah dalam *Prophetic parenting* di jadikan Rasulullah sebagai alat (media dan sarana) untuk menjelaskan suatu pemikiran dan mengungkapkan suatu masalah. Kisah yang baik akan banyak diminati dan dapat menembus relung jiwa manusia dengan mudah. Segenap perasaan mengikuti alur kisah tersebut tanpa merasa jenuh, begitu juga nilai nilai yang terkandung di dalamnya dapat dicerna oleh akal, diserap ke dalam hati untuk direalisasikan dalam tingkah laku (Al-Maliki, 2002:94)

Dalam psikologi perkembangan anak usia dini, ada beberapa alasan mengapa menceritakan kisah dianggap efektif dalam memberikan pendidikan kepada anak. Pertama, kisah atau cerita pada umumnya lebih berkesan dari pada nasehat, sehingga pada umumnya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia. Kedua, melalui kisah atau cerita anak diajarkan mengambil hikmah. Penggunaan metode bercerita akan membuat anak lebih nyaman dari pada diceramahi dengan nasehat. Dalam menggunakan metode bercerita hendaknya menyesuaikan dengan level kognitif anak. Dimana pada usia dini, level kognitif mereka masih pada operasional kongrit. Jadi cerita yang dibacakan atau disampaikan haruslah menyesuaikan tingkat kemampuan kognitif anak (W Santrock:2007)

Menurut Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam karyanya “Prophetic Parenting, Cara Nabi SAW Mendidik Anak”, cara mendidik anak berdasarkan yang diajarkan Rasulullah yaitu sebagai berikut: (Suwaid, 2010)

1. Menampilkan suri tauladan yang baik.

Orang tua wajib memperhatikan tingkah lakunya, karena mayoritas yang ditiru oleh anak berasal dari kedua orang tuanya. Apabila mereka melihat kedua orang tua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran, demikian seterusnya.

2. Mencari waktu yang tepat untuk memberi peringatan.

Hal ini dikarenakan sewaktu-waktu anak bisa menerima nasihat, namun terkadang juga pada waktu yang lain anak justru menolak keras. Apabila orang tua sanggup mengarahkan si anak untuk menerimanya, pengarahan yang diberikan akan memperoleh keberhasilan dalam upaya pendidikan. Ada tiga waktu tepat dalam mendidik, anak sebagai berikut:

3. Dalam perjalanan

Perjalanan salah satu waktu yang tepat untuk member pengarahan terhadap anak, karena saat ini anak tidak banyak melakukan aktifitas, anak lebih mendengarkan apa yang disampaikan, serta dalam keadaan ini anak akan lebih mengingat kejadian - kejadian yang ada disekitarnya, jadi anak akan lebih mengingat pangarahan serta peringata yang di sampaikan.

a) Waktu makan

Waktu ini anak menampilkan tingkah lakunya yang apa adanya, sehingga anak sering membuat kesalahan pada saat makan, perbuatan yang kurang baik dilakukan dan tidak sesuai dengan adab sopan satun ketika makan. Peran orang tua pada saat ini sangat penting dalam mengarahkan anaknya, agar anak tidak melakukan kesalahan dalam waktu makan. Ketika orang tua tidak mendampingi anaknya saat keadaan makan dan membuat kesalahan, anak akan terus membuat kesalahan itu secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan buruk bagi anak. Nabi Muhammad SAW makan bersama anak anak. Beliau memperhatikan dan mencermati sejumlah kesalahan. Kemudian Beliau memberi pengarahan dengan metode yang dapat mempengaruhi akal dan meluruskan kesalahan kesalahan yang dia lakukan (Kasimah & Hermawati, 2019).

b) Waktu anak sakit

Hati yang keras dapat takluk saat melihat orang sakit, jiwa belas kasih orang dewasa akan muncul saat melihat anak-anak yang sedang sakit, apalagi anak yang masih kecil yang memiliki hati mudah menerima dan masih lembut sehingga akan mudah memberi pengarahan kepada anak, nasehat yang diberikan akan melekat dalam benaknya dan akan mudah anak melakukan nasehat. Rasulullah telah memberikan pengarahan tentang hal ini, beliau menjenguk seorang anak Yahudi yang sedang sakit dan mengajaknya masuk Islam. Kunjungan tersebut menjadi cahaya bagi anak tersebut. Anak tersebut sehari-harinya menjadi pelayan Nabi, namun Nabi tidak mengajaknya masuk Islam sampai beliau menemukan waktu yang tepat untuk mendakwahnya. Ketika pelayan tersebut sakit dan dalam keadaan yang lemah Nabi datang menjenguk dan mendakwahnya.

4. Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk semua anak.

Hal ini bertujuan agar si anak tidak menganggap orang tuanya lebih condong kepada saudaranya, sehingga diharapkan si anak tidak berubah menjadi liar dan penuh kedengkian.

5. Menunaikan hak anak.

Terpenuhinya hak anak dapat menumbuhkan perasaan positif dalam diri anak dan mengajarkan bahwa kehidupan tidak hanya menerima, namun juga memberi. Selain itu, anak juga dapat dilatih untuk tunduk kepada kebenaran, dan tidak menjadi orang yang tertutup dan dingin.

6. Membelikan mainan untuk anak.

Maksudnya ialah secara seimbang dan tidak berlebihan. Disebutkan bahwa Rasulullah pernah mengakui bahwa mainan memiliki arti penting bagi anak-anak dan adanya kecintaan mereka pada benda-benda kecil yang berbentuk dan memiliki rupa. Orang tua seharusnya dapat membeli mainan untuk anak mereka sesuai dengan usia dan kemampuan si anak. Tujuannya agar pikiran dan indera anak dapat terangsang dan tumbuh berkembang sedikit demi sedikit. Mainan yang dibelikan orang tua juga sebaiknya mainan yang memberikan manfaat yang maksimal dalam pertumbuhan anak. orang tua seharusnya memiliki kriteria mainan yang layak,

sebagai berikut:

- a) Mainan yang dibelikan dapat memicu anak agar dapat selalu bergerak agar jasmaninya menjadi sehat.
- b) Mainan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan inisiatif.
- c) Mainan yang dapat melatih kreativitas anak.
- d) Mainan tersebut dapat mendorong anak untuk meniru tingkah laku dan cara berfikir positif orang dewasa.

7. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Tujuannya untuk mendorong si anak agar selalu menurut dan mengerjakan perintah, serta mendorong anak agar berinisiatif menjadi orang terpuji. Dengan begitu, anak dapat terdorong untuk meraih kesuksesan.

8. Tidak suka marah dan mencela

Metode ini digunakan untuk menumbuhkan perhatian mendalam dan rasa malu pada diri si anak. Jika orang tua sering mencela anak, ditakutkan si anak justru akan memandang remeh segala celaan dan perbuatan tercela sehingga mereka tidak lagi merasa sungkan untuk melakukan perbuatan tercela.

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Anas radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

حَدَّثَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ ، فَمَا أَمَرَنِي بِأَمْرٍ فَتَوَانَيْتُ
عَنْهُ أَوْ ضَيَّعْتُهُ فَلَا مَنِي ، فَإِنْ لَامَنِي أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ إِلَّا قَالَ : دَعُوهُ ،
. فَلَوْ قَدَرَ ، أَوْ قَالَ : لَوْ قُضِيَ أَنْ يَكُونَ كَانَ

"Aku menjadi pembantu Nabi Shallallahu 'alayhi wa Sallam selama sepuluh tahun. Tidaklah beliau memberiku perintah, lalu aku lama mengerjakan, atau tidak aku kerjakan sama sekali, melainkan beliau tidak mencelaku. Apabila ada salah satu anggota keluarga belian yang mencelaku, beliau bersabda, "Biarkanlah dia. Kalau dia mampu, pasti dilakukannya."

Metode pendidikan *Prophetic parenting* juga dapat dikaitkan dalam surah-surah di bawah ini:

1. Surah At-Taubah [10]: 23

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung jika mereka lebih mencintai kekufuran atas

keimanan. Siapa pun di antara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. At-taubah:23)

2. Surah Al-Isra' [17]: 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (QS. Al-Isra' [17]: 23)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".” (QS. Al-Isra' [17]: 24)

3. Surah Al-Ankabut [29]: 3

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

“Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut [29]: 3)

c) Pengaruh *Prophetic parenting* dalam Membentuk Karakter Pribadi Islam pada Anak

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يَوَلُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ ؟

“Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa Sallam bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

Kemudian Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* membaca ayat:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنْ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dari hadis tersebut menjelaskan betapa besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya, bukan hanya dari fisiknya saja, namun dalam mendidik dan membesarkan seorang anak. Maka tugas dari orang tua adalah mendidik anak dengan kebaikan. Sehingga kelak anak akan menjadi seorang yang baik. Di sisi lain, apabila orang tua mengajari anak dengan keburukan, maka akan menciptakan hal yang serupa. Misalnya ketika orang tua berlaku keras, maka saat dewasa anak akan menjadi pribadi yang keras, baik kepada orang tuannya maupun orang lain. Karena itu sejak awal orang tua, melahirkan seorang anak tidak hanya dengan memberikan modal secara fisik seperti asupan makanan maupun minuman yang dibutuhkan, tetapi juga memberikan kepada anaknya makanan spiritual rohani, batin, itu berupa keyakinan, keimanan, dan kemuliaan akhlak.

Pengasuhan (parenting) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun kurang dipengaruhi pendidikan formal. Biasanya para orangtua mengenal dan mempelajari pengasuhan/pola asuh dari orangtua mereka masing-masing, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan metode pengasuhan yang akan diterapkan ayah/ibu kepada anak-anak mereka di dalam rumah tangga.

Pendidikan anak ala Rasulullah Saw pada saat ini lebih sering dikenal dengan istilah prophetic parenting. Konsep dalam *Prophetic parenting* adalah mendidik anak dengan berkiblat pada cara-cara yang dilakukan Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam dalam mendidik keluarga dan sahabat beliau. Konsep Prophetic mendasar pada keteladanan (uswah hasanah) yang terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw. Menjadi sebuah penekanan penting bahwasannya dalam *Prophetic parenting* berlaku sebuah proses pendidikan bukan sekedar proses pengajaran, karena dalam proses pendidikan selain mengajarkan ilmu juga menanamkan nilai-nilai.

Prophetic parenting dimulai dari membimbing setiap orang tua yang mendidik anak mulai dari mereka belum disebut orang tua. Maksudnya adalah *Prophetic parenting* membimbing setiap pemuda dan pemudi untuk mempersiapkan diri mereka sebaik mungkin sebelum mereka menikah dan mempunyai anak. Menyiapkan segala ilmu yang lurus sebelum menjadi orang tua sangatlah penting karena dengan ilmu yang lurus setiap orang tua akan sukses dalam memimpin atau mengarahkan keluarganya menuju

kebaikan. Persiapan ilmu tersebut berlaku baik untuk seorang pemuda yang akan menjadi suami maupun pemuda yang akan menjadi seorang istri. Orang tua (khususnya orang tua muslim) memiliki andil terbanyak dalam misi pendidikan karakter (Hairina, 2016:79)

Model parenting atau pengasuhan dalam keluarga merupakan dasar yang sangat penting bagi perkembangan karakter atau akhlak anak. Rasulullah Saw di utus sebagai suri teladan atau figur terbaik yang harus diikuti seluruh umat manusia termasuk cara mendidik dan mengasuh anak atau di sebut dengan *prophetic parenting*.

2. Latihan

Dalam latihan ini, peserta kuliah diharapkan menjawab soal berikut ini. Setelah menjawab, peserta kuliah diharapkan dapat menelusuri jawabannya pada bagian uraian. Hasil pekerjaan dapat didiskusikan dengan peserta lainnya. Tentu saja, kolaborasi bersama untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.

3. Rangkuman

1. *Prophetic parenting* merupakan pengasuhan untuk pembentukan kepribadian anak dari sejak dilahirkan sampai mencapai usia baligh atau dewasa dengan berpedoman pada ajaran Rasulullah SAW dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist. dimana dilakukan secara bertahap sampai mencapai tingkat yang lengkap dan sempurna atau sampai anak bisa berpegang teguh pada syariat Allah dengan dirinya sendiri.
2. Metode Pendidikan Anak dalam *Prophetic Parenting*, dapat dilakukan dengan beberapa macam diantaranya, Metode dengan Keteladanan, Metode dengan Pembiasaan, Metode dengan Nasihat, Metode dengan Perhatian, Metode dengan Kisah.
3. Mendidik anak dengan cara nabi yaitu orang tua dapat menampilkan suri tauladan yang baik, memberi peringatan ketika waktu yang tepat, bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk semua anak, menunaikan hak anak, membelikan mainan untuk anak, membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan, tidak suka marah dan mencela.

4. Daftar pustaka

- a. Abdul, H, S. 2009. *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Pro U Media.

- b. Abrasyi-Al, M. 1970. Athiyah. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- c. Al- Maliki, M. Alawi, 2002. Prinsip-prinsip pendidikan Rasulullah. Jakarta: Gema Insani.
- d. Arief, Armai, 2002. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- e. Hairina, Y. (2016). Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlaq) Anak. *Studia Insania*, 79.
- f. Kasimah, & Hermawati. (2019). Mendidik Anak Ala Nabi (Prophetic Parenting). *Journal of Education Science (JES)*,
- g. M. Alawi Al-Maliki, 2002. Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah. Jakarta: Gema Insani.
- h. Muchtar, Heri Jauhari, 2005. Fikih Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- i. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, cet-3. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- j. Rrock, J.W. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- k. Santrock, J.W. 2002. Life-span Development. Terj. Achmad Chusaeri dan Juda Damanik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- l. Sarwono, Sarlito Wirawan, 1982. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Bulan Bintang, Cet-Ke 2.
- m. Shochib, Moh., 1998. Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- n. Soemanto, Wasty, 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- o. Sunarti, Euis, 2005. Menggali Kekuatan Cerita. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- p. Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, Dkk., 2010. *Propertic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.

D. Tes Formatif:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan secara singkat tentang *Prophetic Parenting*!
2. Dalam *Prophetic Parenting*, apa yang harus dilakukan orang tua ketika anak berusia 14-21 tahun?

3. Bagaimana cara yang diajarkan oleh Rasulullah dalam mendidik anak?

Kunci Jawaban Tes Formatif:

1. *Prophetic parenting* merupakan pengasuhan untuk pembentukan kepribadian anak dari sejak dilahirkan sampai mencapai usia baligh atau dewasa dengan berpedoman pada ajaran Rasulullah SAW dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist dimana dilakukan secara bertahap sampai mencapai tingkat yang lengkap dan sempurna atau sampai anak bisa berpegang teguh pada syariat Allah dengan dirinya sendiri.
2. Pada usia 14-21 tahun, orang tua sudah menakar penanaman disiplin dengan cara yang agak keras kepada yang rasional. Orang tua sudah semestinya mendidik anak dengan cara menjadikannya sahabat dalam berdiskusi, mengajaknya ikut dalam membicarakan masalah keluarga dan diberikan satu-satu tanggungjawab dalam hal-hal tertentu di rumah. Hal ini penting agar anak merasa dirinya mempunyai tanggungjawab mengambil berat hal-hal dalam keluarga.
3. Menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberi peringatan, bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk semua anak, menunaikan hak anak, membelikan mainan untuk anak, membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan, tidak suka marah dan mencela.

E. Umpan Balik dan Tindak lanjut

Jika anda merasa sudah menjawab tes formatif dengan baik, bandingkanlah jawaban anda tersebut dengan **rambu-rambu jawaban** yang sudah disediakan. Jika hasil penghitungan menunjukkan anda telah mencapai Tingkat penguasaan sama atau lebih besar dari **80 %**. Anda dipersilakan untuk meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya. Untuk mengetahui presentase penguasaan materi pada kegiatan belajar 2 ini, anda cukup menghitung menggunakan rumus berikut:

Nomor Soal	Jawaban	Skor
1, 2 dan 3	- Sesuai rambu jawaban lengkap - Sesuai rambu jawaban kurang lengkap - Sesuai rambu jawaban tidak lengkap	3 poin 2 poin 1 poin

Jumlah skor jawaban yang benar

$\times 100 = \%$

Skor jawaban maksimal (3 poin)

F. Penilaian Kegiatan Belajar

Pada tugas ini, peserta kuliah diharapkan memilih minimal 3 artikel dari jurnal dan referensi lain yang sesuai dengan teori yang dipelajari.

Untuk memudahkan peserta kuliah dalam memilih artikel melalui *google Scholer* dan memilih jurnal yang sesuai.

Sebaiknya peserta kuliah tidak merujuk pada satu jurnal saja, namun dari beberapa jurnal yang sesuai dan menuangkan dalam bentuk makalah dan menuliskan gagasannya dalam makalah tersebut.

Slide/Presentasi

Prophetic Parenting
Dosen Pengampu
Ibu Hulailah Istiqialiyah, Lc. M.Pd.I

PEMBAHASAN

- A konsep Prophetic Parenting
- B Metode Pendidikan dalam Prophetic Parenting
- C Pengaruh Prophetic Parenting dalam membentuk karakter pribadi Islami pada anak

A. Konsep Prophetic Parenting

Prophetic parenting menurut Suwaid, merupakan pengasuhan untuk pembentukan kepribadian anak dari sejak dilahirkan sampai mencapai usia baligh atau dewasa dengan berpedoman pada ajaran Rasulullah SAW dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist dimana dilakukan secara bertahap sampai mencapai tingkat yang lengkap dan sempurna atau sampai anak bisa berpegang teguh pada syariat Allah dengan dirinya sendiri.

prophetic parenting adalah bentuk pengasuhan dengan berpedoman pada cara pengasuhan yang diterapkan Rasulullah yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.
Surah At-Taubah [10]: 23

وَيْدَعُوْا آلَ بَنِي اٰدَمَ اِنْ اَعْتَدْتُمْ لَهَا مِنْ اَنْفُسِكُمْ ذُرِّيَّةً فَكُلُوْا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمْ وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ وَهُوَ الَّذِي يُبْذِرُ الرِّیْحَ وَيَعْلَمُ اَلَّذِي يَكْتُمُوْنَ ۗ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka..."

B. Metode Pendidikan dalam Prophetic Parenting

- 1 Keteladanan
- 2 Bimbingan dan Nasihat
- 3 Memanfaatkan waktu luang
- 4 Penanaman Motivasi
- 5 Tidak Suka Marah dan Mencela

1. Keteladanan

Dalam hadits yang diriwayatkan Muslim, Anas berkata, "Rasulullah adalah manusia yang paling baik akhlakunya. Pada suatu hari beliau menyuruhku untuk suatu keperluan. Sebenarnya, di dalam benakku aku berkata, 'Demi Allah, aku merasa enggan.' Akan tetapi, hati kecilku menyuruhku untuk berangkat guna memenuhi perintah Nabi SAW."

Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat kelompok kecil, dimana masing-masing kelompok tersebut akan diberikan tugas untuk membuat makalah terkait dengan topik/tema yang sudah dirancang dalam RPS. Pada saat presentasi kelompok berlangsung mahasiswa yang bertugas diharapkan/turut berpartisipasi dalam penyampaian materi dan mahasiswa yang tidak mendapatkan tugas diharapkan mendengar dan memahami materi yang disampaikan oleh presenter. Selain itu pula ada sesi tanya jawab yang akan diberikan audiens kepada presenter.

F. Ujian Tertulis

Selain melakukan presentasi kelompok, dosen menyiapkan bentuk assessment kepada mahasiswa berupa soal essay. Pertanyaan ini dibuat untuk menguji pemahaman mahasiswa tentang hakikat pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga untuk anak usia dini.

G. Presentasi Individu

Mahasiswa diminta untuk menyusun dan menyajikan materi sesuai tugas dari dosen yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Sumber referensi tugas tersebut diambil dari lima artikel yang berasal dari jurnal ilmiah terkait Konsep Prophetic Parenting kedua yaitu Metode Pendidikan Islam dalam *Prophetic Parenting* dan Pengaruh *Prophetic parenting* dalam Membentuk Karakter Pribadi Islam pada Anak. Presentasi ini mencakup kejelasan presentasi, pemahaman konsep, dan kreativitas mahasiswa dalam menyampaikan materi.

H. Diskusi Online

Berikan topik diskusi online terkait teori pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga anak usia dini. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan argumen atau analisis mereka terkait konsep-konsep tersebut.

1.3.3 Rencana Tugas / Quiz

Mahasiswa diminta untuk mengerjakan pilihan ganda dan essay yang dikerjakan di dalam kelas. Selain itu pula mahasiswa diminta membuat resume terkait Konsep *Prophetic Parenting* dan implementasinya dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

1.3.4 Skenario Proses Pembelajaran

Langkah 1: Pembukaan (15 Menit)

7. Pendahuluan (10 Menit)

a. Menyampaikan salam kepada mahasiswa

- b. Melakukan absensi perkuliahan
 - c. Mengisi jurnal perkuliahan
8. Menjelaskan agenda/ materi hari ini (2 Menit)
9. Jelaskan sub-CPMK dan tujuan pembelajaran pada pekan ini (3 Menit)

Langkah 2: Kegiatan Inti (70 Menit)

10. Kuliah Interaktif (10 Menit)

- a. Tanya jawab yang dilakukan dosen kepada mahasiswa (pre-Test)
 - Bagaimana Konsep *Prophetic Parenting*?
 - Apa saja Metode dalam *Prophetic Parenting* ?
 - Bagaimana Pengaruh *Prophetic parenting* dalam Membentuk Karakter Pribadi Islam pada Anak Usia Dini?
- b. Mempersilahkan mahasiswa yang bertugas untuk menyampaikan materi presentasi yang sudah dibuat sebelumnya.

11. Materi -Diskusi (30 Menit)

- Mahasiswa menyimak materi disampaikan temannya
- Mahasiswa yang bertugas, menyampaikan materi presentasi dengan menggunakan PPT
- Mahasiswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi yang disampaikan dan kaitannya dengan kondisi saat ini
- Dosen memberi apresiasi terhadap hasil diskusi mahasiswa
- Dosen memberikan penguatan materi terhadap hasil diskusi

12. Tanya Jawab (30 Menit)

- Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi pertanyaan, masukan, komentar maupun sanggahan
- Dosen memberikan tanggapan kepada mahasiswa
- Dosen memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan

Langkah 3: Penutupan (15 Menit)

10. Dosen memberikan post-Tes kepada mahasiswa (10 Menit)

11. Mahasiswa mengisi lembar refleksi proses pembelajaran hari ini
12. Sampaikan Terima kasih dan sampai berjumpa pertemuan selanjutnya

1.3.5 Penyiapan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari media pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran yang diperlukan dan yang mendukung proses perkuliahan antara lain :

- f. LCD+Laptop
- g. Materi Presentasi
- h. Papan Tulis
- i. Internet / Wifi
- j. Video Pembelajaran

II. PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

1.1 Pertemuan ke-6 / Sub CPMK 5

1.1.1 Kesesuaian Antara Waktu Pelaksanaan dengan Rencana yang Dibuat

*Lampiran Keputusan Rektor IIQ Jakarta
Nomor 33/A.1/IIQ/VIII/2022*

**KALENDER AKADEMIK
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

B. SEMESTER GENAP

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
I. REGISTRASI			
1.	Daftar Ulang Semt. Genap & Pengisian KRS	13 - 25 Januari 2023	
2.	Akhir Pengajuan Cuti	25 Januari 2023	
3.	Rapat Pra Senat Akademik	09 Januari 2023	
4.	Rapat Senat Akademik	11 Januari 2023	
II. PERKULIAHAN			
5.	Tahfizh Efektif	16 Januari - 26 Mei 2023	
6.	Kuliah Efektif	30 Januari - 2 Juni 2023	(15 x Pertemuan)

 **INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) JAKARTA**
FAKULTAS TARBIYAH
DAFTAR HADIR DOSEN

Matakuliah : Pendidikan Anak Dalam Keluarga Nama Dosen : Hulailah Istiqoliah, M.Pd.I.
SKS : 2 SKS Smt/Kelas : 5D
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam Tahun Ak : 2022/2023 Garjil

TATAP MUKA	HARI/TGL	POKOK BAHASAN	JML MHS HADIR	PARAF DOSEN	KET
1	2/ Feb 2023	Kontrak Perkuliahan	21	<i>[Signature]</i>	
2	9/ Feb 2023	Konsep Metodologi Pendidikan Anak Dalam Keluarga	21	<i>[Signature]</i>	
3	16/ Feb 2023	Hakikat Pendidikan Anak dan Keluarga	21	<i>[Signature]</i>	
4	23/ Feb 2023	Pendidikan & Komunikasi di Keluarga	21	<i>[Signature]</i>	
5	2/ Mar 2023	Karakteristik & Pola 3 Pergaulan	21	<i>[Signature]</i>	
6	9/ Mar 2023	Pola Asuh Attachment Parenting	20	<i>[Signature]</i>	
7	16/ Mar 2023	Pendidikan Keluarga Suhu Alquran	21	<i>[Signature]</i>	
8	23/ Mar 2023	UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)	21	<i>[Signature]</i>	
9	30/ Mar 2023	Prophetic Parenting	21	<i>[Signature]</i>	
10	6/ Apr 2023	Prophetic Parenting	20	<i>[Signature]</i>	
11	13/ Apr 2023	Peran Saudara, Suster, Selgitas dalam Pendidikan	21	<i>[Signature]</i>	
12	20/ Apr 2023	Sebab Edukasi bagi Anak	21	<i>[Signature]</i>	
13	27/ Apr 2023	Peran Lingkungan dalam Pendidikan	21	<i>[Signature]</i>	
14	4/ Mei 2023	Pendidikan Anak Era Digital	21	<i>[Signature]</i>	
15	11/ Mei 2023	Review Materi	21	<i>[Signature]</i>	
16	25/ Mei 2023	UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)	21	<i>[Signature]</i>	

Tangerang Selatan,
Dosen Pengampu, *[Signature]* Juni 2023
Hulailah Istiqoliah, Lc, M.Pd.I

Waktu perkuliahan Pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga sesuai dengan Kalender Akademik yang telah ditetapkan oleh pihak kampus.

1.1.2 Deskripsi Tentang Pelaksanaan Pelatihan Termasuk Keaktifan Audiens

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa harus memahami konsep, keterampilan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata pada pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga bagi anak usia dini. Selain itu pula mahasiswa harus menguasai konsep dasar, pemecahan masalah, serta pengembang keterampilan berpikir logis dan analisis.

Pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga dilakukan secara interaktif dan kolaboratif, di mana mahasiswa diajak aktif berpartisipasi dalam eksplorasi materi.

Dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, memberikan pertanyaan stimulatif, dan mendorong diskusi kelompok. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan media pembelajaran, teknologi, dan eksperimen praktis untuk meningkatkan pemahaman konsep. Keaktifan mahasiswa di dalam kelas dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, seperti:

1. **Diskusi Kelompok:** Mahasiswa dapat dikelompokkan untuk membahas masalah atau proyek tertentu. Diskusi kelompok memungkinkan mereka berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
2. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Mahasiswa diberi tugas proyek yang menuntut pemecahan masalah dan penerapan konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga dalam konteks dunia nyata. Ini memotivasi mereka untuk mengembangkan kreativitas dan penerapan praktis pengetahuan.
3. **Pemodelan dan Simulasi:** Menggunakan model atau simulasi untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak. Ini membantu mahasiswa memvisualisasikan ide-ide kompleks dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Penugasan Praktis:** Memberikan tugas atau eksperimen praktis yang melibatkan penggunaan konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga. Ini membantu membangun keterampilan praktis dan memberikan pengalaman langsung.
5. **Pertanyaan Terbuka:** Menyajikan pertanyaan terbuka dan masalah yang mendorong pemikiran kritis. Mahasiswa diundang untuk merumuskan pendekatan mereka sendiri untuk memecahkan masalah tersebut.

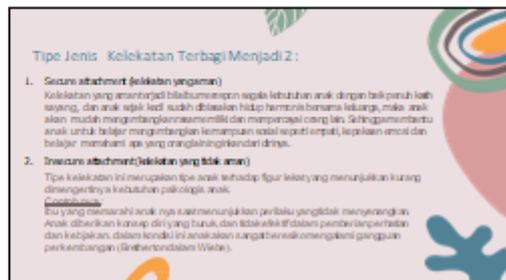
Penting juga untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana mahasiswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan berbagi pendapat. Memberikan umpan balik konstruktif dan memberikan pengakuan terhadap kontribusi mahasiswa dapat memotivasi mereka untuk terus aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan penugasan yang sudah direncanakan dosen, mahasiswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu pula mahasiswa PIAUD harus aktif, ceria, dan bahagia, karena mereka adalah calon guru bagi anak usia dini. Dalam proses pelaksanaan quiz didalam kelas, mahasiswa sangat aktif dan bersemangat dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh dosen. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa, bahwa lebih dari 90% mahasiswa sudah faham dengan materi yang diberikan pada pertemuan tersebut.

2.1.3 Hasil Asesmen Tugas/Quiz

Semua hasil asesmen baik untuk UAS dan UTS adalah perbaikan makalah dan disimpan di Google Drive:

https://drive.google.com/drive/folders/10Hku-Kc8cl7-akFjINM46W_k6SQ_NdII

2.1.4 Sample Hasil Pekerjaan Mahasiswa



2.1.4 Dokumentasi Kegiatan



Dokumen Kegiatan Pembelajaran



Dokumen Kegiatan Pembelajaran

1.2 Pertemuan ke-7 dan 8 / Sub CPMK 4

1.2.1 Kesesuaian Antara Waktu Pelaksanaan dengan Rencana yang Dibuat

Lampiran Keputusan Rektor IIQ Jakarta
Nomor 33/A.1/IIQ/VIII/2022

**KALENDER AKADEMIK
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

B. SEMESTER GENAP

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
I. REGISTRASI			
1.	Daftar Ulang Semt. Genap & Pengisian KRS	13 - 25 Januari 2023	
2.	Akhir Pengajuan Cuti	25 Januari 2023	
3.	Rapat Pra Senat Akademik	09 Januari 2023	
4.	Rapat Senat Akademik	11 Januari 2023	
II. PERKULIAHAN			
5.	Tahfizh Efektif	16 Januari - 26 Mei 2023	
6.	Kuliah Efektif	30 Januari - 2 Juni 2023	(15 x Pertemuan) Tanggal Merah: 22 Maret 2023 Nyepi 07 April 2023 Jumat Agung. Para Dosen dan Instruktur Tahfizh menyesuaikan dengan jadwal.
7.	Kuliah Umum	Februari - Maret 2023	Sesuai waktu dan tema Prodi

 **INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) JAKARTA**
FAKULTAS TARBIYAH
DAFTAR HADIR DOSEN

Matakuliah : Pendidikan Anak Dalam Keluarga Nama Dosen : Hulailah Istiqalayah, M.Pd.I.
SKS : 2 SKS Smt/Kelas : 5B
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam Tahun Ak : 2022/2023 Ganjil

TATAP MUKA	HARI/TGL	POKOK BAHASAN	JML MHS HADIR	PARAF DOSEN	KET
1	2/ Feb 2023	Kontrak Perkuliahan	21	<i>[Signature]</i>	
2	9/ Feb 2023	Konsep Metodologi Pendidikan Anak Dalam Keluarga	21	<i>[Signature]</i>	
3	16/ Feb 2023	Hakikat Pendidikan Anak Dalam Keluarga	21	<i>[Signature]</i>	
4	23/ Feb 2023	Pendidikan 2/ Komunikasi 9th Keluarga	21	<i>[Signature]</i>	
5	2/ Mar 2023	Karakteristik 2 Pda 3 Pengaruh	21	<i>[Signature]</i>	
6	9/ Mar 2023	Polis Ayah Attachmet Paranting	20	<i>[Signature]</i>	
7	16/ Mar 2023	Pendidikan Keluarga Sth Alqum	21	<i>[Signature]</i>	
8	23/ Mar 2023	UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)	21	<i>[Signature]</i>	
9	30/ Mar 2023	Prophetic Paranting	21	<i>[Signature]</i>	
10	6/ Apr 2023	Prophetic Paranting	20	<i>[Signature]</i>	
11	13/ Apr 2023	Peran keluarga, saudara, selgitas dalam pendidikan	21	<i>[Signature]</i>	
12	20/ Apr 2023	Seke edukasi bagi Anak	21	<i>[Signature]</i>	
13	27/ Apr 2023	Peran lingkungan tumbuh pendidikan	21	<i>[Signature]</i>	
14	4/ Mei 2023	Pendidikan Anak Era Digital	21	<i>[Signature]</i>	
15	11/ Mei 2023	Review Materi	21	<i>[Signature]</i>	
16	25/ Mei 2023	UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)	21	<i>[Signature]</i>	

Tangerang Selatan,
Dosen Pengampu, 20 Mei 2023
[Signature]
Hulailah Istiqalayah, Lc, M.Pd.I

Waktu perkuliahan Pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga sesuai dengan Kalender Akademik yang telah ditetapkan oleh pihak kampus.

2.2.3 Deskripsi Tentang Pelaksanaan Pelatihan Termasuk Keaktifan Audiens

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa harus memahami konsep, keterampilan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata pada pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga bagi anak usia dini. Selain itu pula mahasiswa harus menguasai konsep dasar, pemecahan masalah, serta pengembang keterampilan berpikir logis dan analisis.

Pembelajaran Pendidikan Anak dalam Keluarga dilakukan secara interaktif dan kolaboratif, di mana mahasiswa diajak aktif berpartisipasi dalam eksplorasi materi. Dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, memberikan pertanyaan stimulatif, dan mendorong diskusi kelompok. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan media pembelajaran, teknologi, dan eksperimen praktis untuk

meningkatkan pemahaman konsep. Keaktifan mahasiswa di dalam kelas dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, seperti:

1. **Diskusi Kelompok:** Mahasiswa dapat dikelompokkan untuk membahas masalah atau proyek tertentu. Diskusi kelompok memungkinkan mereka berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
2. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Mahasiswa diberi tugas proyek yang menuntut pemecahan masalah dan penerapan konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga dalam konteks dunia nyata. Ini memotivasi mereka untuk mengembangkan kreativitas dan penerapan praktis pengetahuan.
3. **Pemodelan dan Simulasi:** Menggunakan model atau simulasi untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak. Ini membantu mahasiswa memvisualisasikan ide-ide kompleks dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Penugasan Praktis:** Memberikan tugas atau eksperimen praktis yang melibatkan penggunaan konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga. Ini membantu membangun keterampilan praktis dan memberikan pengalaman langsung.
5. **Pertanyaan Terbuka:** Menyajikan pertanyaan terbuka dan masalah yang mendorong pemikiran kritis. Mahasiswa diundang untuk merumuskan pendekatan mereka sendiri untuk memecahkan masalah tersebut.

Penting juga untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana mahasiswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan berbagi pendapat. Memberikan umpan balik konstruktif dan memberikan pengakuan terhadap kontribusi mahasiswa dapat memotivasi mereka untuk terus aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan penugasan yang sudah direncanakan dosen, mahasiswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu pula mahasiswa PIAUD harus aktif, ceria, dan bahagia, karena mereka adalah calon guru bagi anak usia dini. Dalam proses pelaksanaan quiz didalam kelas, mahasiswa sangat aktif dan bersemangat dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh dosen. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa, bahwa lebih dari 90% mahasiswa sudah faham dengan materi yang diberikan pada pertemuan tersebut.

2.2.4 Hasil Asesmen Tugas/Quiz

Semua hasil asesmen baik untuk UAS dan UTS adalah perbaikan makalah dan disimpan di Google Drive:

https://drive.google.com/drive/folders/10Hku-Kc8cl7-akFjINM46W_k6SQ_NdII

2.2.5 Sample Hasil Pekerjaan Mahasiswa



2.2.6 Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi Kegiatan pembelajaran Diskusi



Dokumentasi Kegiatan pembelajaran Diskusi



Dokumentasi Kegiatan pembelajaran Presentasi

III EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

3.1 Pertemuan ke-2/ Sub CPMK 1

3.1.1 Evaluasi pencapaian CPL yang dibebankan MK

3.2.2 Evaluasi pencapaian CPMK

	CPMK-1	CPMK-2	CPMK-3	CPMK-4	Nilai Rata-rata
CPL-1	90.17				90.17
CPL-2		89.76			89.76
CPL-3			90.88		90.88
CPL-4				90.45	90.45

Pencapaian CPMK	CPMK 1	CPMK 2	CPMK 3	CPMK 4
Skor	90.17	89.76	90.88	90.45
Kategori	H	H	H	H

Pencapaian CPL	CPL-1	CPL-2	CPL-3	CPL-4
Skor	90.17	89.76	90.88	90.45
Kategori	H	H	H	H

3.2.3 Evaluasi dan umpan balik dari Mahasiswa

No ↑	Kritik dan Saran Mahasiswa
1	Semangat mengajar luar biasa, menyapaikan dan menjelaskan materi sangat baik
2	Materi yang ibu sampaikan sangat jelas, terimakasih atas ilmunya bu 🙏
3	Alhamdulillah Terimakasih banyak ibu 🙏🙏
4	Ibunya baik banget
5	Alhamdulillah sangat baik dalam menjelaskan dan sangat baik dalam menyampaikan materi
6	Terimakasih banyak ibu sudah sabar mengajari kami
7	Alhamdulillah sangat jelas dalam penyampaian
8	Terimakasih ibu 😊
9	Alhamdulillah
10	Allhamdulillah sudah sangat efektif pembelajarannya

Showing 1 to 10 of 30 entries

Previous 1 2 3 N



3.2.4 Evaluasi dan umpan balik dari dosen sejawat (Hasanah, M.Pd/Kaprodi PIAUD)

Ibu Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I merupakan salah satu dosen PIAUD yang mengajar mata kuliah Pendidikan Anak dalam Keluarga, dalam proses pembelajaran di kelas beliau menggunakan metode interaktif, bermain peran, cerita, atau kegiatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dan hal ini cocok dengan kebutuhan anak usia dini dalam memahami konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga. Ibu Hulailah mampu menyajikan pengetahuan dan evaluasi melalui sikap dan keterampilan bagi mahasiswa agar mampu memahami perkembangan individu anak-anak dalam memahami Pendidikan Anak dalam Keluarga.

Hal yang penting dalam mata kuliah Pendidikan Anak dalam Keluarga dapat memastikan bahwa Pendidikan Anak dalam Keluarga disesuaikan dengan kebutuhan dan Tingkat perkembangan anak usia dini dan dosen juga mampu dalam penggunaan teknologi yang sesuai untuk mendukung mata kuliah Pendidikan Anak dalam Keluarga, seperti aplikasi interaktif, video pendidikan, atau perangkat lunak khusus.

3.2.5 Refleksi (penilaian diri) dosen

Dalam proses pembelajaran dini dalam kelas, hampir 90% mahasiswa aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran didalam kelas, sehingga tidak adanya hambatan yang besar dalam proses belajar didalam kelas, namun sesekali masih adanya mahasiswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran dikelas karena kurangnya waktu istirahat terlebih jika sudah mendekati batas akhir waktu ujian tahfidh. Dalam menggunakan metode pembelajaran, dosen menggunakan metode *cooperatif learning* dengan harapan mahasiswa dapat memahami materi bukan hanya bersumber dari makalah saja, tapi juga pengalaman yang didapat dilingkungan sekolah TK. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga mendukung, karena dosen biasa memberikan latihan kepada mahasiswa untuk menganalisis metode dan media yang cocok dalam pembelajaran bagi anak usia dini. Respon mahasiswa juga baik, karena sebelum memulai proses belajar, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas pre-tes yang nantinya diakhir kegiatan ada juga tugas post-tes untuk mahasiswa untuk mengukur ketercapaian materi/subCPMK yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Mahasiswa terlihat antusias dan bersemangat ketika mempraktikkan di kelas bagaimana pola pengasuhan yang tepat bagi anak usia dini.



**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PIAUD**

Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK) Metodologi Pendidikan Anak dalam Keluarga	KODE WP-132794	Rumpun MK Hubungan Keluarga dan Komunitas Masyarakat	BOBOT (sks) 2 SKS	SEMESTER VII	Tgl Penyusunan Februari 2023
OTORISASI Fakultas Tarbiyah (IIQ) Jakarta Prodi PIAUD	Pengembang RPS Hulailah Istiqlaliyah	Koordinator RMK Hulailah Istiqlaliyah		Ketua PRODI Hasanah M.Pd	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK				
	S (9)	Mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri			
	P (2)	Mampu Menentukan konsep teoritis hubungan keluarga dan komunitas dengan anak usia dini secara mendalam, dengan memperhatikan konsep hubungan keluarga dan komunitas dalam perspektif Islam			
	KU (1)	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya			
	KK (4)	Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keilmuan bidang anak usia dini di TK/RA dan satuan PAUD lainnya untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilan beragama dalam kehidupan nyata anak usia dini di TK/RA dan satuan PAUD lainnya dan di Masyarakat			
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
CPMK1	Mahasiswa mampu menentukan Konsep Pendidikan Anak dalam keluarga P (2)				

	CPMK2	Mahasiswa mampu menerapkan pola-pola pengasuhan anak dalam keluarga dan bertanggung jawab di bidangnya KU (1), S (9)
	CPMK3	Mahasiswa mampu menganalisa permasalahan pendidikan anak dalam keluarga KU (1)
	CPMK4	Mahasiswa mampu menerapkan konsep pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam KK (4)
	CPL ⇒ Sub-CPMK	
	CPL	Mahasiswa mampu menjelaskan Konsep metodologi pendidikan anak dalam keluarga
	CPL	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga
	CPL	Mahasiswa mampu menganalisa Pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga
	CPL	Mahasiswa mampu mengklasifikasikan Karakteristik dan pola-pola pengasuhan anak
	CPL	Mahasiswa mampu menganalisa Pola Asuh Attachment Parenting dan pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini
	CPL	Mahasiswa mampu mengkaji Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an
	CPL	Mahasiswa mampu menentukan metode pendidikan <i>Prophetic parenting</i> Anak Usia Dini dan metode yang tepat Pendidikan Anak di era Digital
Mata kuliah syarat	-	
Syarat mata kuliah	-	
Deskripsi Singkat MK	Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek keluarga yang berpengaruh terhadap perilaku anak usia dini, menyadari peran penting keluarga sebagai mitra pendidikan anak usia dini dan mengembangkan program kemitraan antara sekolah dan keluarga yang efektif.	
Bahan Kajian / Materi Pembelajaran	1	Konsep metodologi pendidikan anak dalam keluarga
	2	Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga
	3	Pendidikan dan Komunikasi dalam keluarga
	4	Karakteristik dan pola-pola pengasuhan anak
	5	Pola Asuh Attachment Parenting dan pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini
	6	Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an
	7	Metode pendidikan <i>Prophetic parenting</i> Anak Usia Dini dan metode Pendidikan Anak di era Digital
Pustaka	Utama : 8. Muradi dan Fuadi, 2020, Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari 9. Tafsir, Ahmad, 1994, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.	

	<p>10. Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh 2010, Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak, Yogyakarta; Pro-U Media.</p> <p>11. Surahman, Buyung, 2021 Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, CV. Zigie Utama, Bengkulu.</p> <p>12. Surahman, Buyung, 2021, Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, Edukasi Mitra Grafika, Makasar.</p> <p>13. Barni, Mahyuddin, 2011, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Pustaka Prisma Yogyakarta</p> <p>14. Sukiman, 2016, Pendidikan Anak di Era digital, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p>
	<p>Pendukung :</p> <p>11. Quthb, Muhammad 'Ali, 1993, Auladuna fi-Dlaw-it Tarbiyyatil Islamiyah, Terj. Bahrn Abu Bakar Ihsan, "Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam" (Bandung: Diponegoro).</p> <p>12. 'Isawi, Abdurrahman, 1994, Anak dalam Keluarga (Jakarta: Studia Press).</p> <p>13. Langgulung, Hasan, 2003, Asas-Asas Pendidikan Islam (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru).</p> <p>14. Mahmud, Ali Abdul Halim, 2000, Pendidikan Ruhani (Jakarta: Gema Insani)</p> <p>15. Quthb, Muhammad, 1993, Sistem Pendidikan Islam, Terj. Salman Harun (Bandung: Ma'arif).</p> <p>16. Suwarno, 1992, Pengantar Umum Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta)</p> <p>17. Syahidin, 2005, Aplikasi Pendidikan Qur'ani (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suralaya)</p> <p>18. Salim, Moh. Haitami. 2005. Pendidikan Agama dalam Keluarga. Yogyakarta: ArRuzz Media.</p> <p>19. Sohib, Moh. 1998. Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta</p> <p>20. Al-Abrasyi, Muhammad Atiyah, Ruh at-Tarbiyah wa at-Ta'lim, Dar Ihya'ul Kutub alArabiyah.</p>
Dosen Pengampu	Hulailah Istiqlaliyah

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				BM (1X2X60 menit)		<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan 	

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mampu menjelaskan konsep Pendidikan anak dalam Keluarga	Ketuntasan menjelaskan Konsep Pendidikan anak dalam keluarga	Bentuk : Non tes	<ul style="list-style-type: none"> • LMS □ Alur Pembelajaran □ Pertemuan Pertama □ Modul 1 • Referensi terkait materi pertemuan pertama PT (1X2X60 menit) Tugas : <ul style="list-style-type: none"> - Peserta Membuat makalah pendidikan anak dalam keluarga sesuai tema pertemuan - Membuat Resume 	Bentuk : Kuliah Metode : Diskusi, <i>Cooperative Learning</i> think pair share TM [(1x(2x50”)]	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrak perkuliahan • Konsep anak dalam keluarga 	10
2-3	Mampu mendiskripsikan Metodologi Pendidikan anak dalam keluarga	Ketuntasan mendiskripsikan - Metodologi Pendidikan anak dalam keluarga	Kriteria: Lampiran 1 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan kedua- Modul 1	Bentuk: Kuliah Metode: Case Study (TM 1 x2x 50)	Metodologi Pendidikan anak dalam keluarga (Muradi dan Fuadi,2020) Kurikulum Pendidikan	10

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		menurut para ahli dan - Metodologi Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam - Metode Pendidikan anak generasi z		Referensi terkait Modul kedua PT(1x2x60 menit) Tugas:Peserta membuat laporan		Keluarga dalam Perspektif Hadits, (Sujono, Yuliana, 2013)Konsep dasar Pendidikan anak usia dini	
4-5	Mampu mendiskripsikan Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga & Peran komunikasi dalam Pendidikan Anak	Ketuntasan mendiskripsikan Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga: - Pengertian Pendidikan, anak dan Keluarga - Fungsi Pendidikan dalam keluarga dan - Pendidikan berbasis keluarga - Peran komunikasi dalam Pendidikan Anak Komunikasi sebagai Mekanisme Dasar	Kriteria: Lampiran 2 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan ketiga- Modul 2 Referensi terkait Modul 2 PT(1x2x60 menit) Tugas:Peserta membuat resume dan contoh pendidikan anak berbasis keluarga	Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi, <i>Cooperative Learning</i> (TM 1 x2x 50)	Hakikat Pendidikan anak dalam keluarga (Muradi dan Fuadi,2020, Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits, BAB II dan III 12 - 29	10

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Pendidikan Anak dalam Keluarga - Gaya Komunikasi dalam keluarga - Kesalahan Komunikasi dalam keluarga - Dampak Komunikasi keluarga bagi perkembangan anak					
6-7	Mampu mendeskripsikan Karakteristik dan pola - pola pengasuhan anak	Ketuntasan mendeskripsikan Karakteristik dan pola -pola pengasuhan anak - Teori dan pola pengasuhan anak - Gaya pengasuhan dan pengaruhnya terhadap anak - Kompetensi pengasuhan efektif	Kriteria: Lampiran 4 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan kelima- Modul 4 Referensi terkait Modul kedua PT(1x2x60 menit) Tugas: <i>resume</i>	Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi <i>Cooperative Learning</i> (TM 1 x2x 50)	Surahman, Buyung, 2021, Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini	10
8	Mampu mendeskripsikan	Menentukan konsep teoritis hubungan keluarga dengan	Lampiran Bentuk : MID TEST	- Tes esai	Bentuk : Analisa konsep dan Teori	-	13

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	konsep Pendidikan anak dalam Keluarga [MID TEST]	anak usia dini secara mendalam, dengan memperhatikan konsep hubungan keluarga dalam perspektif Islam			Metode : <i>Self Direction Learning</i> TM [(1x(2x170"))]		
9-10	Mampu menganalisa Pola Asuh Attachment Parenting dan pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini	Ketuntasan mendiskripsikan Pola Asuh Attachment Parenting dan pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini: - Teori tentang Attachment - Teori tentang Parenting - Perkembangan Emosi Pada Anak - Pengaruh Attachment Parenting terhadap Perkembangan Emosi Pada Anak	Kriteria: Lampiran 5 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan keenam- Modul 5 Referensi terkait Modul 5 PT(1x2x60 menit) Tugas:Peserta membuat laporan Studi Kritik	Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi <i>Collaboration Learning</i> (TM 1 x2x 50)	Surahman, Buyung, 2021, Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini	10

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11-12	Mampu mengkaji Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an	Ketuntasan mendeskripsikan Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an: - Konsep Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an - Asas Pendidikan keluarga dalam Al Qur'an - Konsep Pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an	Kriteria: Lampiran 6 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan kenam- Modul 5 Referensi terkait Modul 5 PT(1x2x60 menit) Tugas:Peserta membuat laporan Kelompok	Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi <i>Discovery Learning</i> (TM 1 x2x 50)	Barni, Mahyuddin, 2011, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an	10
13-14	Mahasiswa mampu menentukan metode pendidikan <i>Prophetic parenting</i> Anak Usia Dini dan metode yang tepat Pendidikan Anak di era Digital	Ketuntasan mendeskripsikan Prophetic Parenting: - Konsep Prophetic Parenting - Metode Pendidikan dalam <i>Prophetic parenting</i> (Q.S. At-Taubah :23, Q.S.Al-Isra' :23-24, Q.S Al-Ankabut:8)	Kriteria: Lampiran 7 Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan 9 -10- Modul 9 Referensi terkait Modul 9 PT(1x2x60 menit) Tugas: Peserta membuat laporan	Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi <i>Discovery Learning</i> (TM 1 x2x 50)	Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh 2010, Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak	10

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Pengaruh <i>Prophetic parenting</i> dalam membentuk karakter pribadi islami pada anak					
15	Mampu melakukan Pengamatan empirik tentang dinamika pengasuhan dalam keluarga	Praktik Pengamatan empirik tentang dinamika pengasuhan dalam keluarga	Kriteria: Lampiran Bentuk : Non tes	BM(1x2x60 menit) -LMS-- Alur Pembelajaran – pertemuan 15-PT(1x2x60 menit) Tugas:Peserta membuat laporan makalah Individu hasil Pengamatan empirik tentang dinamika pengasuhan dalam keluarga	Bentuk: Praktik Metode: PjBL (TM 1 x2x 50)		10
16	Mampu menerapkan konsep teoritis hubungan keluarga dan komunitas dengan anak usia dini secara mendalam, dengan memperhatikan konsep	Ketuntasan Mampu menerapkan konsep teoritis hubungan keluarga dan komunitas dengan anak usia dini secara mendalam, dengan	Bentuk : FINAL TEST	-	Bentuk : Projek Metode : PjBL TM [(1x(2x170”)]	-	18

Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	hubungan keluarga dan komunitas dalam perspektif Islam [FINAL TEST]	memperhatikan konsep hubungan keluarga dan komunitas dalam perspektif Islam					

Catatan :

13. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
14. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
15. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
16. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
17. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
18. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
19. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
20. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.

21. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning (*Student Team Achievement Division, Jigsaw, Investigasi kelompok, Pendekatan Struktural*), Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
22. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
23. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
24. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.